

**EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**CITRA RAHAYU M.Z.
NIM. 1414010288**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/ 2018 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari bila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Di ... Mei 2018
METERAI TEMPEL
14077AFF115794692
6000
ENAM RIBURUPIAH
Citra Rabayu M.Z.
NIM. 1414010288

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”, disusun oleh Citra Rahayu M.Z. NIM. 1414010288 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Padang, 7 Mei 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA.
NIP. 195610301985031001

Pembimbing II



Drs. Ilman Nasution, MA.
NIP. 196505061994031005

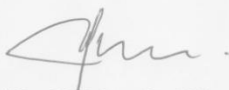
PENGESAHAN TIM PENGUJI

“ . Skripsi dengan judul “Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”, ditulis oleh Citra Rahayu M.Z, NIM 1414010288 telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Senin 21 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 21 Agustus 2018

Tim Penguji,

Ketua



Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA
NIP. 195610301985031001

Sekretaris



Drs. Ilman Nasution, MA
NIP. 196505061994031005

Anggota



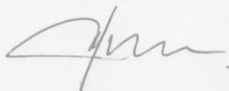
Mulyadi, S. Ag. M. Pd
NIP. 196912111998031003



Hidayati, S. Ag. M. Pd
NIP. 197201282000032001

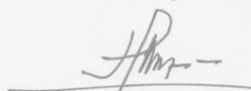
Pembimbing,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA
NIP. 195610301985031001

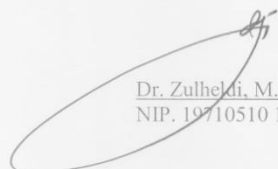
Pembimbing II



Drs. Ilman Nasution, MA
NIP. 196505061994031005

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang



Dr. Zulhelki, M. Ag
NIP. 19710510 199603 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Citra Rahayu M.Z. 1414010288** Judul Skripsi “**Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Latar belakang masalah penelitian ini berpusat pada kegiatan belajar mengajar di TPQ Iraqi. TPQ Iraqi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang membantu orang tua untuk mendidik anaknya dalam pendidikan Islam. Keberadaan TPQ Iraqi berbeda dengan TPQ lainnya seperti di TPQ Istiqamah yang hanya mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur’an, doa harian, dan didikan subuh, sedangkan di TPQ Iraqi mempunyai enam program yaitu program didikan subuh, membaca dan menulis Al-Qur’an, hafalan juz ke-30, penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, Ilmu Tajwid dan doa harian. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Batasan masalahnya apa saja program TPQ sebagai lembaga pendidikan Islam di Iraqi Anak Air, bagaimana pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air, apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi Anak Air.

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, guru TPQ, santri TPQ, dan dokumentasi terkait TPQ Iraqi di Anak Air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program yang ada di TPQ Iraqi yaitu: program didikan subuh, membaca dan menulis Al-Qur’an, hafalan juz ke-30, penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, belajar Ilmu Tajwid, menghafal doa harian. Program-program tersebut dirancang oleh dua bagian yaitu: Lembaga Didikan Subuh (LDS) dan kepala TPQ bersama majelis guru. Pelaksanaan program TPQ Iraqi menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan masing-masing. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu guru/pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan orang tua.

Kata kunci: *eksistensi, program TPQ, pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat.*

ABSTRACT

This thesis is created by **Citra Rahayu M.Z. 1414010288** with the title **“The Existence TPQ Iraqi as the Islam Education Institute in Anak Air in Batipuh Panjang District at Koto Tengah Regency of Padang City”**. Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Imam Bonjol Padang.

The problem background of this research is centered on teaching and learning activities in TPQ Iraqi is nonformal education institution who to helps the parent to educate their children about Islamic education. The existence TPQ Iraqi difference between other TPQ such us TPQ Istiqamah just teaching reading and writing Al-Qur’an, daily praying, and didikan subuh program, although TPQ Iraqi there was six programs namely: didikan subuh program, read and write the Al-Qur’an, the memorize of the thirtieth juz, the implementation of pray 5 times a day and the human corpse pray, learning for the Tajwid Knowledge, to memorize the daily pray. The formulation of the problem in this study is how is the existence of TPQ Iraqi as the Islam Education Institute in Anak Air in Batipuh Panjang district at koto Tengah Regency of Padang City. Beside it, this research also has the limitation of the study such as what are the programs of TPQ as the Islam Education Institute in Iraqi Anak Air, how is the the implementation of the TPQ program Iraqi Anak Air, what are the support factors and the unsupported of the implementation the program of TPQ Iraqi Anak Air.

The purpose and the significance of this research is for knowing how is the existence of TPQ Iraqi as the Islam Education Institute in Anak Air at Batipuh Panjang district at koto Tengah Regency of Padang City.

This research used the field research kind (*field research*) with qualitative method and also used the descriptive approach. The technique of the data collection is by some things such as toward observation, interview, and documentation study. The source of the data in this study is the headmaster of TPQ, the teachers of TPQ, and the students of TPQ, and the documentation that related with TPQ Iraqi in Anak Air.

The result of this research showed that: the program of TPQ Iraqi namely: didikan subuh program, read and write the Al-Qur’an, the memorize of the thirtieth juz, the implementation of pray 5 times a day and the human corpse pray, learning for the Tajwid Knowledge, to memorize the daily pray. That programs is designed by two parts: Didikan Subuh Intitution (LDS) and headmaster TPQ with teachersThe implementaion of TPQ Iraqi programs use the different technique that related with the level of each programs. The support and the unsupported factors the implementation of TPQ Iraqi program are affected by internal and external factors, namely teacher / educator, students, tools and infrastructures, and parent.

Keyword: *existence, TPQ program, the implementation program, the support factors and the unsupported.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis bersyukur kepada Allah Swt atas selesainya penulisan skripsi dengan judul: “Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Salawat dan salam untuk Rasulullah saw yang telah memotivasi manusia untuk menuntut ilmu, menggali berbagai informasi yang berguna untuk kesejahteraan umat, dan tidak mengikut paham taqlid.

Penulis bersyukur kepada Allah Swt, penulisan skripsi ini telah selesai dan telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dra. Hj. Khadijah, M.Pd, Sekretaris Jurusan, Bapak Drs. H. Syafrijal, M. Ag, serta seluruh pegawai Jurusan PAI yang selalu melayani dan mengayomi mahasiswa PAI dengan sepenuh hati, semoga Allah selalu membalasi semua dengan limpahan rahmat-Nya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Ilman Nasution, MA sebagai Pembimbing II yang senantiasa membimbing, mengarahkan, serta selalu meluangkan waktunya pada penulis untuk berkonsultasi dengan beliau. Mudah-mudahan segala ilmu dan tenaga yang telah beliau curahkan, menjadi sedekah jariah dan ilmu yang bermanfaat yang akan selalu mengalir pada beliau sampai akhir nanti.
4. Penasihat Akademik (PA), Bapak Drs. Ilman Nasution, MA yang selalu meluangkan waktu untuk berkonsultasi. Semoga Allah Swt membalas kebaikan hati beliau dengan pahala yang berlipat ganda.
5. sBapak/Ibu dosen, staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah

membekali penulis selama menjalani perkuliahan sampai penyelesaian dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman.

6. Bapak/Ibu Pegawai Pustaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Institut, yang senantiasa memberikan fasilitas dan mengizinkan penulis untuk berlama-lama di pustaka dan selalu melayani dan mengayomi dengan baik.
7. Teman-teman PAI NIM. 2014, tetap bersemangat di akhir perjuangan ini.
8. Terakhir, kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya yang menyelipkan doa demi kesuksesan penulis yang tidak dapat dituliskan satu persatu, semoga Allah membalasi semuanya.

Teristimewa, terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda Muslim dan Ibunda Zahara, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dorongan, baik materi maupun nonmateri kepada penulis, sehingga dapat membimbing dan menghantar penulis dalam perjuangan ini. Terimakasih atas segala cintamu, hanya Allah yang dapat memberikan balasan terbaik untukmu, dan kepada semuanya yang selalu menjadi tempat berbagi dalam situasi apa pun bagi penulis.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi hingga selesai.

Padang, 7 Mei 2018

Penulis

CITRA RAHAYU M.Z.

NIM. 1414010288

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penjelasan Judul	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	12
1. Pengertian TPQ.....	12
2. Landasan Hukum TPQ	16
3. Tujuan TPQ	16
4. Kurikulum TPQ	21
B. Lembaga Pendidikan Islam	30

1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam	30
2. Jenis- jenis Lembaga Pendidikan Islam	33
3. Sifat dan Karakter Lembaga Pendidikan Islam	48
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Metode Penelitian	51
B. Sumber Data	51
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Pengolahan Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Profil TPQ Iraqi	58
B. Program TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air	64
C. Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air.....	74
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air	89
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel kurikulum TPQ.....	21-30
Tabel Pengurus, Guru, dan Santri TPQ.....	60-63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik, serta ujung tombak dalam membangun moral bangsa”.¹ “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa, dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.²

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa ini, maka pendidikan Islam menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi, tujuan, dan posisi pendidikan dapat dilihat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Abdul Malik dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 139

² Direktorat Madrasah Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 2

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan yang pertama terletak pada lingkungan keluarga. Dalam hal ini, kedua orang tua sebagai pendidik utama bagi anak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan mendidik anak-anak mereka. Anak adalah amanah dari Allah Swt. Tidak semua orang mendapatkan anugerah ini, kecuali orang-orang yang dikehendaki-Nya. Orang tua sudah sepatutnya menerima amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab. Perintah Allah tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua wajib mendidik dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya.

Allah Swt memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik diri dan keluarga mereka dengan berbuat baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan Islam sehingga akan terbentuklah sebuah keluarga yang islami, dengan demikian akan mendorong terbentuknya masyarakat Islam.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengerahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22

Orang tua mempunyai peranan yang sangat besar untuk mendidik, membentuk dan menata pribadi anak-anak mereka dengan pendidikan Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dan akhlak. Dalam Islam kewajiban orang tua yang utama adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Mengajarkan Al-Qur'an adalah sebagian dasar pendidikan Islam, berdosa bagi orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an dan menjaga akhlaknya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia. Di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. Luqman/31: 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*⁵

Al-Qur'an adalah petunjuk dan kebenaran yang nyata. Mempelajari Al-Qur'an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung didalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur'an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini. Pada usia ini, anak lebih

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 412

mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar.⁶

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak kecil lebih mudah dari pada mengajarkan Al-Qur'an ketika telah dewasa. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar serta mengingat pelajaran. Sehingga pelajaran yang dia terima akan mudah melekat dan tidak mudah hilang.

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan Islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah islamiah anak, perkembangan potensi fikir anak, potensi kerja, dan sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Agar umat Islam yang buta aksara Al-Qur'an tidak semakin bertambah maka pendidikan TPQ ini adalah pilihan tepat untuk mencegah hal tersebut. Jadi dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal di lingkungan

⁶ Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 2

masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. TPQ memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. Jenis pendidikan ini merupakan satu bentuk jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan terhadap Islam khususnya keagamaan baca tulis dan pengamalan Al-Qur'an dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk Sekolah Dasar. Sehingga mampu membaca, menulis, dan

⁷ Team Kurikulum FKMD dan BKS TPQ/TQA Kota Padang Bekerja Sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang, *Buku Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)se-Kota Padang*, h. 2

mengamalkan Al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terdapat perbedaan antara TPQ mushalla Istiqamah dengan TPQ Iraqi. Dimana dalam observasi yang penulis lakukan terdapat perbedaan antara TPQ Istiqamah dengan TPQ Iraqi, di Mushalla Istiqamah program yang ada yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an, doa harian, dan didikan subuh, sedangkan keberadaan TPQ Iraqi tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, namun terdapat pembelajaran lainnya seperti:

1. Program didikan subuh
2. Program membaca dan menulis Al-Qur'an
3. Program hafalan juz ke-30
4. Program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah
5. Program mempelajari Ilmu Tajwid
6. Program menghafal doa harian.⁸

Tujuan pendidikan di TPQ adalah:

1. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.
2. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.
- 3.

⁸ Observasi di TPQ Iraqi, 19 Februari 2018

Tujuan pengajaran di TPQ adalah:

1. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman
2. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar
3. Santri dapat mengerjakan salat lima waktu dengan tata cara yang benar
4. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPQ) dan doa sehari-hari
5. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam
6. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.⁹

Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang di atas, menjadi harapan bagi orang tua santri agar anaknya bisa membaca, menulis, dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menampilkan akhlak terpuji. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik menulis tentang keberadaan TPQ, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

⁹ Ahmad Syarmudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*, (Palembang: LPPTKA BKPRMI, 2006), h. 8

Bagaimana Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, agar penelitian yang dilakukan ini tidak terlalu luas serta menghindari kerancuan, maka penulis ingin membatasi persoalan yang akan dibahas dan diteliti. Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja Program TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Iraqi Anak Air?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air?
- c. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi Anak Air?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Program TPQ sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Iraqi Anak Air.
- b. Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pengelola TPQ Iraqi di Anak Air.
- b. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- c. Sebagai persyaratan penyelesaian program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul, yaitu:

Eksistensi merupakan hal berada atau keberadaan dari suatu objek yang dikaji.¹⁰ Menurut penulis eksistensi adalah kondisi yang dialami oleh suatu objek sesuai dengan perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.¹¹ Menurut penulis TPQ adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak

¹⁰ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 131

¹¹ Ahmad Syarmuddin, *Opcit*, h. 9

usia 7-12 tahun, yang bertujuan untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan Ilmu Tajwidnya, menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya, dan menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.

Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu wadah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.¹² Dengan demikian maksud lembaga pendidikan Islam disini adalah sebuah lembaga yang melaksanakan proses pendidikan Islam secara teratur berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah keberadaan TPQ Iraqi sebagai lembaga nonformal pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab antara lain:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori yang berisi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan lembaga pendidikan Islam. Pembahasan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an menjelaskan pengertian TPQ, landasan

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 171

hukum TPQ, tujuan TPQ, dan kurikulum TPQ. Sedangkan pembahasan tentang lembaga pendidikan Islam menjelaskan tentang pengertian lembaga pendidikan Islam, jenis-jenis lembaga pendidikan Islam, dan sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam.

Bab ketiga metodologi penelitian yang memuat tentang jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang berisi tentang profil TPQ Iraqi, program TPQ Iraqi sebagai lembaga pendidikan Islam, pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Untuk memahami kata Taman Pendidikan Al-Qur'an terlebih dahulu penulis akan mengemukakan kata pendidikan, dimana pendidikan yaitu hal yang urgen dalam membentuk manusia yang berkeperibadian yang kuat dan baik, serta ujung tombak dalam membangun moral bangsa.¹³ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa, dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.¹⁴

Para ahli pendidikan berpendapat:

- a. Ngalim Purwanto, mengatakan pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa dengan anak-anak baik dari segi pertumbuhan jasmani maupun rohani agar nanti anak tersebut dapat membimbing dirinya sendiri.¹⁵

¹³ Abdul Malik dan Dian Andayani, *Opcit*, h. 139

¹⁴ Direktorat Madrasah Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Opcit*, h. 2

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 10

b. Ramayulis, mengatakan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.¹⁶

Dari beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan itu merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didiknya agar dapat mencapai cita-cita dan sekaligus mengharapkan peserta didik tersebut mampu berdiri sendiri dengan ilmu yang mereka miliki. Orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan mampu membuat dan bertindak sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya, baik berupa ilmu umum maupun ilmu agama.

Keberadaan ilmu pengetahuan dalam diri manusia diibaratkan seperti kompas untuk petunjuk arah bagi kehidupan, ilmu yang dimaksud tentu tidak terlepas dari ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Untuk mendapatkan ilmu tersebut tentunya manusia butuh pendidikan baik secara formal maupun nonformal dengan tujuan untuk menjadikan manusia mempunyai ilmu pengetahuan.

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an sebagian usahanya adalah mengkoordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TP/TQA), Taman

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 13

Kanak-kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Al-Qur'an lainnya.¹⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan nama lain dari Taman Pengajaran Al-Qur'an berupa lembaga pendidikan yang bersifat nonformal untuk anak-anak remaja yang tujuan utamanya supaya peserta didik yang menuntut ilmu disana pandai membaca dan menguasai ilmu Al-Qur'an dan sekaligus dapat menguasai ilmu yang berhubungan dengan agama Islam.¹⁸

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12) yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.¹⁹ Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (tadarus) dan fasih menurut kaidah Ilmu Tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

¹⁷ Ahmad Ridhuan, *Manajemen Tata Tertib TK/TP Al-Qur'an LPTK BKPRMI*, (Palembang: LPTK BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007), h. 20

¹⁸ Badan Kerja Sama TPA/TPSA Sumatera Barat, *Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Padang: BKS TPA/TPSA Kota Padang, 1998), h. 6

¹⁹ As'ad Human dkk, *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM, 1995), h. 11

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.²⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah unit pendidikan nonformal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata "taman" yang dipergunakan. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.²¹

Dari pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an di atas dapat dilihat visi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut yaitu menyiapkan generasi qur'ani yang beriman dan bertakwa kepada yang menjadikan Al-Qur'an, yang merupakan bacaan utama yang dibaca dengan bacaan yang benar, sebagai pedoman hidup, berakhlak mulia, cerdas, terampil,

²⁰ H.A.M. Faturrahman, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid dalam Pembinaan dan Pelayanan Umum*, (Jakarta: Depag RI Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h. 59

²¹ Team Kurikulum FKMD dan BKS TPQ/TQA Kota Padang Bekerja Sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang, *Buku Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)se-Kota Padang*, h. 1

sehat, dan bertanggung jawab baik secara moral maupun sosial demi mencapai masa depan yang islami.

Taman Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya mengajarkan Al-Qur'an akan tetapi juga menyelenggarakan pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya beriman dan bertakwa kepada khaliknya, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas, terampil, sehat, dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bangsa, agama, nusa, dan bangsa.

2. Landasan Hukum Taman Pendidikan Al-Qur'an

6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.²²

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab, tujuan di istilahkan dengan *ghayat*, *ahdaf*, atau *maqashid*. Sementara dalam bahasa Inggris di istilahkan dengan *goal*,

²² *Ibid.*, h. 2

purpose, objectives atau *aim*. Secara terminologi, menurut Zakiah Daradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²³

Sebelum diuraikan masalah tujuan Taman Pendidikan Alquran tentu tidak terlepas dari tinjauan tentang isi kandungan Al-Qu'an. Isi kandungan Al-Qur'an akan dapat diimani dan dipahami oleh manusia apabila dipelajari isi yang terkandung di dalamnya, sehingga dengan mempelajari isi yang terkandung didalam Al-Qur'an tersebut, manusia benar-benar meyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang dapat menjamin keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.²⁴

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt menunjuki manusia dengan kitab yang berisi pedoman hidup manusia, namun Al-

²³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Agama RI, 1992), h. 29

²⁴ Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 110

Qur'an tidak dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman apabila tidak dipelajari.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada sebuah kelurahan merupakan sarana untuk menggali Al-Qur'an dan ilmu yang berhubungan dengan agama Islam dengan tujuan untuk diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

Sebelum dilihat tentang tujuan umum dan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an, ada baiknya dilihat tentang tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan, “deskriptif mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai setelah peserta didik belajar”, sedangkan tujuan dari belajar adalah “cara yang akurat untuk menentukan hasil dari pengajaran yang akan diberikan”.²⁵

Pendidikan adalah segala upaya, latihan dan sebagainya untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur.²⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 109

²⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11

keseluruhan sebagai hasil pengalaman dia sendiri dan interaksi dengan lingkungan.²⁷

Pengertian tujuan pengajaran dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan tujuan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan gambaran tingkah laku peserta didik yang diharapkan setelah belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, seperti memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar/fasih dan benar menurut kaidah Ilmu Tajwid, hafal ayat-ayat tertentu serta memahami pokok-pokok isi yang terkandung dalam ayat tersebut, mengetahui tata cara salat yang baik dan benar serta mengamalkannya, memiliki sikap mental yang baik, sikap dasar sebagai seorang muslim, tumbuhnya akhlak yang mulia didalam diri siswa, memiliki kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sehingga bacaan betul-betul sesuai dengan tulisannya, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu dasar.

Sebenarnya antara tujuan pengajaran dengan tujuan belajar ada hubungan yang signifikan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Untuk memperjelas tentang tujuan pengajaran dan tujuan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dilihat tujuan umum dan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu:

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

a. Tujuan Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan umum yang ingin dicapai dengan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap sebagai seorang muslim/muslimah yang baik, serta berakhlak mulia.
- 2) Memiliki sikap sebagai warga Negara yang baik.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar pendidikan agama.
- 4) Terampil dalam melaksanakan ibadah dalam pengembangan keberibadiannya.

b. Tujuan Khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bagus.
- 2) Terbiasa membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dan mencintai Al-Qur'an.
- 3) Dapat memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk bacaan salat.
- 4) Mencintai dan memakmurkan masjid dan mushalla
- 5) Dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan usia peserta didik atau santri.
- 6) Terampil membaca Al-Qur'an dengan menguasai tiga irama dasar, sehingga dapat mengikuti MTQ tingkat anak-anak.²⁸

Tujuan yang hendak dicapai dari program pengajaran Al-Qur'an adalah:

²⁸ *Ibid.*, h. 5

- a. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar fasih dan benar menurut Ilmu Tajwid.
- b. Hafal ayat-ayat tertentu serta memahami isi pokok kandungannya, memiliki sikap mental yang baik, sikap sebagai seorang muslim, dan timbulnya akhlak mulia didalam diri peserta didik.
- c. Mengetahui Ilmu Tajwid secara teoretis dan praktis.
- d. Memiliki kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang baik sehingga ucapan/bacaan betul-betul sesuai dengan tulisannya.
- e. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu dasar

Tujuan lain pengajaran di TPQ adalah:

- a. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan salat lima waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam.
- e. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.²⁹

Setelah memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an secara komprehensif, maka muncul rasa optimis bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat mewujudkan

²⁹ Ahmad Syarmudin, *Opcit*, h. 10

manusia yang berakhlak mulia dan beramal sesuai dengan tuntutan agama Islam.

4. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Praktik ibadah

Kelas	Semester	No	Materi Pokok	JP	JPS
I	I	1	Wuduk	4	
	II	2	Tayamum	4	8
II	I	1	Azan dan iqamah	4	
		2	Salat fardu	4	8
	II	1	Zikir dan doa setelah salat fardu	4	
III	I	1	Salat jamaah	4	
		2	Sujud sahwi	4	8
	II	1	Sujud tilawah dan sujud syukur	4	
		2	Salat jama' qasar	4	8
IV	I	1	Penyelenggaraan jenazah	4	4
	II	2	Salat jenazah	4	4
Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun				44	

Catatan: JP= Jumlah Pertemuan, JPS= Jumlah Pertemuan Semester

b. Program tamat membaca Al-Qur'an selama empat tahun

Kelas	Semester	No	Materi Pokok	JP	JPS
-------	----------	----	--------------	----	-----

I	I	1	Juz 1 (al-Baqarah: 1-131)	64		
		2	Juz 2 (al-Baqarah: 132-252)	64	128	
	II	1	Juz 3 (al-Baqarah: 253- ali-Imran: 91)	48		
		2	Juz 4 (ali-Imran 92- an-Nisa': 23)	40		
		3	Juz 5 (an-Nisa': 24-147)	40	128	
	II	I	1	Juz 6 (an-Nisa': 148- al-Maidah: 82)	48	
2			Juz 7 (al-Maidah: 83- al-An'am: 110)	40		
3			Juz 8 (al-An'am: 111- al-'Araf: 87)	40	128	
II		1	Juz 9 (al-'Araf: 88- al-Anfal: 40)	32		
		2	Juz 10 (al-Anfal: 41- at-Taubah 93)	32		
		3	Juz 11 (at-Taubah: 94- Hud: 5)	32		
		4	Juz 12 (Hud: 6- Yusuf: 52)	32	128	
III		I	1	Juz 13 (Yusuf: 53- Ibrahim 52)	26	
			2	Juz 14 (al-Hijr: 1- an-Nahl: 128)	26	
			3	Juz 15 (Bani Israil: 1- al-Kahfi: 74)	26	
	4		Juz 16 (al-Kahfi: 75- Thaha: 135)	26		

		5	Juz 17 (al-Anbiya': 1- al-Hajj: 78)	24	128
	II	1	Juz 18 (al-Mukminun: 1- al-Furqan: 20)	26	
		2	Juz 19 (al-Furqan: 21- an-Naml: 59)	26	
		3	Juz 20 (an-Naml: 60- al-Ankabut: 44)	26	
		4	Juz 21 (al-Ankabut: 45- al-Ahzab: 30)	26	
		5	Juz 22 (al-Ahzab 31- Yasin: 21)	24	128
IV	I	1	Juz 23 (Yasin: 22- az-Zumar: 31)	26	
		2	Juz 24 (az-Zumar: 32- Fussilat: 36)	26	
		3	Juz 25 (Fussilat: 37- al-Jatsiyah: 37)	26	
		4	Juz 26 (al-Ahqaf: 1- az-Zariyat: 30)	26	
		5	Juz 27 (az-Zariyat: 31- Hadid: 29)	24	128
	II	1	Juz 28 (al-Mujadalah: 1- at-Tahrim: 12)	24	
		2	Juz 29 (al-Mulk: 1- al-Mursalat: 50)	24	
		3	Juz 30 (an-Naba': 1- Annas: 6)	24	
		4	Latihan persiapan khatam Al-Qur'an	24	96

Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun		
--------------------------------------	--	--

Catatan:JP= Jumlah Pertemuan, JPS= Jumlah Pertemuan Semester

c. Hafalan pementapan Ilmu Tajwid

Kelas	Semester	No	Materi pokok	JP	JPS
I	I	1	Tajwid: makhorijul huruf	2	
		2	Tajwid: huruf syamsiyah dan qamariyah	2	4
	II	1	Tajwid: bacaan panjang	2	
		2	Tajwid: bacaan <i>nun</i> dan <i>mim</i> tasdid	2	4
II	I	1	Tajwid: izhar	2	
		2	Tajwid: idgam bigunnah dan bilagunnah	2	4
	II	1	Tajwid: ikhfa	2	
		2	Tajwid: iqlab	2	4
III	I	1	Tajwid: hukum <i>mim</i> sukun	2	
		2	Tajwid: hukum bacaan <i>ra</i> dan <i>lam</i>	2	4
	II	1	Tajwid: pembagian idgam	2	
		2	Tajwid: hukum-hukum mad	2	4
IV	I	1	Tajwid: wakaf <i>wa</i> ibtidak	2	
		2	Tajwid sifatul huruf	2	4
	II	1	Tajwid: wakaf <i>wa</i> ibtidak (pendalaman)	1	

		2	Tajwid: sifatul huruf (pendalaman)	1	2
Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun				30	

Catatan: JP= Jumlah Pertemuan, JPS= Jumlah Pertemuan Semester

d. Program hafalan juz ke-30 selama 4 tahun

Kelas	Semester	No	Materi Hafalan Juz ke-30	JP	JPS
I	I	1	Surah an-Nass	2	
		2	Surah al-Falaq	2	
		3	Surah al-Ikhlash	2	
		4	Surah al-Lahab	2	
		5	Surah an-Nasr	3	
		6	Surah al-Kafirun	3	
		7	Surah al-Kautsar	2	16
	II	1	Surah al-Maun	2	
		2	Surah al-Quraisy	2	
		3	Surah al-Fiil	2	
		4	Surah al-Humazah	2	
		5	Surah al-Ashri	2	
		6	Surah at-Takasur	2	
		7	Surah al-Qariaah	4	16
II	I	1	Surah al-Adiyat	3	

		2	Surah al-Zalzalah	2	
		3	Surah al-Bayyinah	4	
		4	Surah al-Qadar	3	
		5	Surah al-‘Alaq	4	16
	II	1	Surah at-Tin	2	
		2	Surah al-Insyirah	3	
		3	Surah ad-Duha	4	
		4	Surah al-Lail	4	
		5	Surah asy-Syamsi	4	16
III	I	1	Surah al-Balad	4	
		2	Surah al-Fajr	4	
		3	Surah al-Ghasiyah	4	
		4	Surah al-‘Ala	4	16
	II	1	Surah ath-Thariq	4	
		2	Surah al-Buruj	4	
		3	Surah al-Insyiqaq	4	
		4	Surah al-Mutaffifin	4	16
IV	I	1	Surah al-Infitar	4	
		2	Surah at-Takwir	6	
		3	Surah A’basa	6	16

	II	1	Surah an-Naziat	6	
		2	Surah an-Naba'	6	12
Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun				124	

Catatan: JP= Jumlah Pertemuan, JPS= Jumlah Pertemuan Semester

e. Hafalan hadis

Kelas	Semester	No	Materi pokok	JP	JPS
I	I	1	Hadis: kebersihan	2	
		2	Hadis: menghormati orang tua	2	4
	II	1	Hadis: rukun Islam	2	
		2	Hadis: sifat jujur	2	4
II	I	1	Hadis: rukun iman	2	
		2	Hadis: bahaya hasad dan dengki	2	4
	II	1	Hadis: toleransi	2	
		2	Hadis: menyayangi anak yatim	2	4
III	I	1	Hadis: bahaya sifat sombong	2	
		2	Hadis: keutamaan salat berjamaah	2	4
	II	1	Hadis: ciri-ciri orang munafik	2	
		2	Hadis: ihsan	2	4
IV	I	1	Hadis: keutamaan membaca Al-Qur'an	2	

		2	Hadis: muslim yang baik	2	4
	II	1	Hadis: pemaaf	2	
		2	Hadis: persaudaraan	2	4
Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun				32	

Catatan: JP= Jumlah Pertemuan JPS= Jumlah Pertemuan Semester

f. Program hafalan doa

Kelas	Semester	No	Materi Pokok Hafalan Doa	JP	JPS
I	I	1	Doa akan tidur	2	
		2	Doa bangun tidur	2	
		3	Doa akan berjalan	2	
		4	Doa di atas kendaraan	2	8
	II	1	Doa akan makan	2	
		2	Doa sesudah makan	2	
		3	Doa masuk WC	2	
		4	Doa keluar WC	2	8
II	I	1	Doa masuk masjid	2	
		2	Doa keluar masjid	2	
		3	Doa makan sahur	2	
		4	Doa berbuka puasa	2	8
	II	1	Doa sesudah wuduk	2	

		2	Doa akan belajar	2	
		3	Doa ketika bercermin	2	
		4	Doa ketika hujan turun	2	8
III	I	1	Doa sesudah azan	2	
		2	Doan untuk kedua orang tua	2	
		3	Doa untuk seluruh umat muslim	2	
		4	Doa bahagia dunia akhirat	2	8
	II	1	Doa selamat	2	
		2	Doa ketika menghadiri pernikahan	2	
		3	Doa ketika mimpi buruk	2	
		4	Doa ketika melihat orang sakit	2	8
IV	I	1	Doa ketika melihat jenazah	2	
		2	Doa ketika ziarah kubur	2	
		3	Doa untuk mayat laki-laki, perempuan dan anak-anak	2	
		4	Doa untuk mayat laki-laki, perempuan dan anak anak	2	8
	II	1	Doa khatam Al-Qur'an	2	
		2	Doa khatam Al-Qur'an	2	
Jumlah jam selama 8 semester/4 tahun				60	

Catatan: JP= Jumlah Pertemuan, JPS= Jumlah Pertemuan Semester.³⁰

B. Lembaga Pendidikan Islam

1. Pengertian

Lembaga pendidikan adalah asal suatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan mengandung arti, yaitu: (1) pengertian secara fisik, materil, kongkret, dan (2) pengertian secara nonfisik, nonmateril, dan abstrak.

Dalam bahasa Inggris, lembaga pendidikan disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga pendidikan dalam pengertian nonfisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga pendidikan dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga pendidikan dalam arti nonfisik disebut dengan *pranata*.

Lembaga pendidikan Islam dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlansungnya proses pendidikan Islam. Pendidikan Islam termasuk bidang sosial sehingga dalam kelembagaannya

³⁰ Team Kurikulum FKMD dan BKS TPQ/TQA Kota Padang Bekerja Sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang, *Opcit*, h. 64-69

tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga sosial tersebut terdiri atas tiga bagian, antara lain:

- 1) Asosiasi, misalnya universitas, persatuan atau perkumpulan.
- 2) Organisasi khusus, misalnya penjara, rumah sakit dan sekolah-sekolah.
- 3) Pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan atau pola hubungan sosial yang mempunyai hubungan tertentu.

Lembaga sosial adalah himpunan norma-norma tentang keperluan-keperluan pokok didalam kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Lembaga pendidikan Islam dapat diartikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan pendidikan Islam, dan mempunyai pola-pola tertentu struktur

tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada di bawah naungannya, sehingga ia mempunyai kekuatan hukum tersendiri. Lembaga pendidikan Islam berupa nonfisik mencakup peraturan-peraturan baik yang tetap maupun yang berubah, sedangkan bentuk fisik berupa bangunan, seperti masjid, kuttab, dan sekolah. Bentuk fisik ini sebagai lembaga tempat untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang penanggung jawabnya adalah suatu badan, organisasi, orang tua, yayasan dan negara.³¹

2. Jenis- Jenis Lembaga Pendidikan Islam

a. Keluarga

Sistem kekeluargaan yang diakui oleh Islam adalah *al-usrat az-zawjiyyah* (suami istri) yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang belum cukup umur atau berumah tangga. Anak yang telah menikah dipandang telah membuat keluarga pula.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat peserta didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar keperibadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orang tuanya).

Lembaga pendidikan pertama dalam Islam adalah keluarga atau rumah tangga. Dalam sejarah tercatat bahwa rumah tangga yang dijadikan basis dan markas pendidikan Islam adalah rumah

³¹ Ramayulis, *Opcit*, h. 314-317

Arqam bin Abi Arqam.³² Rumah sebagai lembaga pendidikan dalam Islam sudah diisyaratkan dalam Q.S. asy-Syu'ara/26: 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.*³³

b. Sekolah (Madrasah)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin banyak kebutuhannya. Keterbatasan, orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut, oleh karena itu orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar. Namun disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 151

³³ Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 376

Tugas guru dan pimpinan sekolah, disamping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, juga memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah haruslah merupakan lanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.³⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad ke-5 H atau abad ke-10 M. Ketika penduduk Naisabur mendirikan lembaga pendidikan Islam model madrasah tersebut untuk pertama kalinya.³⁵

Madrasah merupakan *isim makan* dari *darasa*, yang berarti tempat duduk untuk belajar. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).

Pengetahuan yang diajarkan di madrasah adalah:

- 1) Membaca dan menulis (huruf latin) Bahasa Indonesia
- 2) Berhitung
- 3) Ilmu Bumi
- 4) Sejarah Indonesia dan Dunia

³⁴ *Ibid.*, h. 151-152

³⁵ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 113-114

5) Olahraga dan Kesehatan.³⁶

c. Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama setiap masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak, berlangsung beberapa jam dalam satu hari selepas dari pendidikan keluarga dan sekolah. Corak pendidikan yang diterima peserta didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Diantara badan pendidikan kemasyarakatan dapat disebutkan antara lain:

- 1) Kependuan (pramuka)
- 2) Perkumpulan-perkumpulan olahraga
- 3) Perkumpulan-perkumpulan pemuda dan pemudi
- 4) Perkumpulan-perkumpulan sementara, seperti panitia hari besar

Islam

³⁶ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125-126

- 5) Kesempatan-kesempatan berjamaah, seperti hari jumat, acara tabligh, adanya kerabat yang meninggal dunia
- 6) Perkumpulan-perkumpulan perekonomian seperti koperasi
- 7) Partai-partai politik
- 8) Perkumpulan-perkumpulan keagamaan

Aktivitas dan interaksi antar sesama manusia dalam bidang pendidikan tersebut banyak mempengaruhi perkembangan keperibadian anggotanya. Apabila didalamnya hidup suasana yang islami maka keperibadian anggotanya cenderung berwarna islami pula. Sebaliknya, jika aktivitas dan interaksi didalamnya bercorak sekuler maka keperibadian anggotanya akan cenderung seperti itu pula.³⁷

d. Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada yusajidu sajan masjid*, artinya tempat sujud. Dalam pengertian yang lebih luas berarti tempat salat dan bermunajat kepada Allah, tempat merenung dan menata masa depan (zikir).³⁸ Secara harfiah, masjid diartikan sebagai tempat duduk atau setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti tempat salat berjamaah atau tempat salat untuk umum (orang banyak).

³⁷ *Ibid.*, h. 152-153

³⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 116

Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena itu masjid atau surau merupakan sarana yang pokok dan mutlak diperlukan bagi perkembangan masyarakat Islam. Masjid atau langgar merupakan institusi pendidikan pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Pada dasarnya, masjid atau langgar mempunyai fungsi yang tidak terlepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan, masjid berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya, pendidikan di langgar atau masjid, dalam arti sederhana dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal dan sekaligus sebagai lembaga pendidikan sosial.

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- 1) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah.
- 2) Menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan, menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial, dan warga Negara.
- 3) Memberi rasa ketenteraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimisme, dan pengadaaan penelitian.

Kedudukan surau dan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, untuk kondisi sekarang memang sangat urgen. Contoh, kalau dahulu saat ramadan tiba, masjid diisi dengan tadarusan Al-Qur'an, sekarang tampaknya lebih berkembang lagi. Seperti pesantren ramadan, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan dan sebagainya, terlebih lagi apabila didukung pemuda-pemuda masjidnya yang penuh kreativitas sehingga masjid lebih semarak. Misalnya kian merebaknya penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).³⁹

e. Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya tempat para santri.

Lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan pesantren, sekurang-kurangnya memiliki unsur: kiai, santri, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama

³⁹ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Opcit*, h. 101-102

sebagai tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran.⁴⁰

Mekanisme kerja pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

- 1) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.
- 2) Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan ijazah karena sebagian besar dari pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhaan Allah semata.
- 4) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penanaman rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- 5) Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁴¹

⁴⁰ Syamsul Nizar, *Opcit*, h. 285

f. Kuttab, Surau, TPA

Ensiklopedia Islam menjelaskan bahwa kuttab adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam. Pada awalnya, kuttab berfungsi sebagai tempat memberikan pelajaran menulis dan membaca bagi anak-anak.

Inti pokok pendidikan di kuttab pada mulanya adalah membaca dan menulis, karena masih terbatasnya lembaga kuttab sebelum Islam maka ketika Islam lahir baru 17 orang penduduk Makkah yang pandai membaca dan menulis.

Kuttab seperti yang diterangkan terdahulu sampai pada zaman Bani Abbasiyah masih tetap relevan sebagai lembaga pendidikan. Didalam kuttab, anak-anak diajarkan Ilmu Dasar keagamaan termasuk membaca dan menulis. Rencana pembelajaran yang diberikan di kuttab terdiri dari membaca Al-Qur'an serta menghafalnya, pokok-pokok agama, menulis, kisah orang-orang besar Islam, membaca dan menghafal syair-syair, berhitung, pokok-pokok nahu dan syaraf.⁴²

Keberadaan al-Kuttab mirip dengan keberadaan surau yang ada di Indonesia, persisnya di Sumatera Barat. Menurut sejarahnya, surau termasuk lembaga pendidikan dasar yang tertua di Sumatera Barat. Di surau ini anak-anak diajarkan tentang

⁴¹ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Opcit*, h. 104

⁴² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 86-88

membaca Al-Qur'an, praktik ibadah salat, dasar-dasar agama, akidah, dan akhlak.

Surau telah ada jauh sebelum Islam masuk ke Sumatera Barat, dan pada mulanya berperan sebagai tempat berkumpul anak remaja laki-laki sebagai akibat dari tradisi budaya masyarakat Sumatera Barat yang tidak memberikan tempat bagi anak-anak remaja di rumahnya. Sebagai akibatnya, anak-anak remaja tersebut bertempat tinggal di surau bersama-sama dengan para remaja lainnya. Di surau itu pula mereka belajar mengenai cara berpantun, latihan bela diri yang diajarkan oleh orang yang lebih tua.

Selain itu surau juga berperan sebagai tempat singgah sementara untuk beristirahat dan bermalam bagi orang yang sedang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain. Hal ini dimungkinkan, karena pada masa awal keberadaan surau di abad ke-18 M, keadaan peralatan transportasi masih amat terbatas, sehingga terpaksa dengan cara berjalan kaki.

Setelah Islam datang ke Sumatera Barat, maka surau-suru tersebut sebagian besar berubah menjadi lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya ada pula surau yang kemudian berkembang menjadi lembaga yang lebih besar dan tinggi lagi seperti hal pesantren sebagaimana yang dijumpai di Jawa Barat. Surau yang sudah menyerupai

pesantren tersebut ada yang memiliki murid hingga mencapai ribuan jumlahnya. Uraian tentang surau secara lebih mendalam dapat dijumpai dalam berbagai literatur yang secara khusus mengkajinya.

Dalam kasus di Pulau Jawa, keberadaan al-Kuttab mirip dengan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan di langgar, tajuk, dan rumah-rumah guru sebagaimana telah disinggung di atas. Berbagai lembaga pendidikan tersebut selanjutnya berubah namanya menjadi Taman Pendidikan Anak-anak (TPA) yang tersebar di daerah perkotaan maupun pedesaan. Melalui TPA ini anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengucapkan kata-kata, dan kalimat-kalimat huruf Arab, dan selanjutnya membaca dan menghafal surat dan ayat-ayat pendek. Selain itu, anak-anak juga diberikan pelajaran tentang praktik salat, praktik berdoa, akidah, akhlak mulia, dan interaksi sosial.⁴³

g. *Al-Zawiyah*

Kata *zawiyah* secara harfiah berasal dari kata *inzawa*, *yanzawi*, yang berarti mengambil tempat tertentu dari sudut masjid yang digunakan untuk I'tiqaf (diam) dan beribadah. Dari pemahaman kata *zawiyah* yang sempit berkembang kepada pengertiannya yang lebih luas. Pada waktu para khalifah

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 198-199

memenuhi tuntutan kebutuhan orang-orang yang merelakan dirinya untuk bertempat tinggal di tempat tertentu yang khusus guna menjalankan ibadah, maka khalifah memikirkan tempat tinggal tetap, dan cocok untuk mengajarkan agama Islam, yaitu tempat kursus yang selanjutnya dikenal dengan nama *zawiyah*.

Dengan demikian, *zawiyah* merupakan tempat berlangsungnya pengajian-pengajian yang mempelajari dan membahas dalil-dalil *naqliyah* dan *aqliyah* yang berkaitan dengan aspek agama serta digunakan para kaum sufi sebagai tempat untuk halaqah berzikir dan tafakur untuk mengingat dan merenungkan keagungan Allah Swt.

Di wilayah al-Maghribi Maroko, *zawiyah* dibangun untuk kepentingan lain, yaitu suatu masjid khusus untuk sekelompok kaum sufi atau tempat pemakaman seorang wali. Tetapi di wilayah Maghribi lainnya, *zawiyah* lebih dikenal sebagai madrasah diniyah dan sebagai tempat tinggal untuk menjamu tamu-tamu asing.

Pada abad ke-8 Hijriah, *zawiyah* ini berkembang menjadi madrasah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hadis serta dasar-dasar ilmu pengetahuan. Ketika kota Fez dikuasai oleh Dinasti Murintoro, *zawiyah* berubah menjadi madrasah dan perguruan tinggi dengan maksud agar mereka agar dapat meningkatkan

standar perkembangan ilmiah seperti yang ditetapkan oleh Universitas Qairawan pada zamannya.

Zawiyah sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam di Indonesia, dapat dijumpai di Nanggroe Aceh Darussalam, dengan nama *Dayah*. Sebagaimana halnya madrasah menjadi *meunasah*, maka *zawiyah* pun mengikuti ucapan lisan orang Aceh menjadi *dayah*, yang pada hakikatnya sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dikemukakan beberapa catatan sebagai berikut:

- 1) Eksistensi *zawiyah* ialah sesuatu yang real, bukan fiktif, sesuatu yang benar-benar ada dan telah melakukan perannya yang amat signifikan dalam berbagai bidang.
- 2) *Zawiyah* bukan hanya terdapat di kawasan Timur Tengah saja, melainkan juga di Eropa dan Barat, bahkan juga di Asia.
- 3) *Zawiyah* bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi calon guru tasawuf/tarekat, melainkan juga berperang sebagai lembaga pendidikan agama, tempat tinggal para tamu, dan sebagai pusat pelatihan calon prajurit. Fungsi *zawiyah* yang demikian, mirip dengan fungsi berbagai Wihara Buddha yang ada di Jepang, Thailand, dan lainnya yang hingga saat ini masih dapat dijumpai berdiri kukuh dengan usianya yang sudah berabad-abad.

4) Untuk kasus di Indonesia, khususnya Nanggoe Aceh Darussalam, istilah *zawiyah* berubah nama menjadi *Dayah*, sebagai tempat pendidikan tingkat lanjut atau pendidikan orang dewasa.⁴⁴

h. *Al-Ribath*

Secara harfiah, *al-ribath* artinya ikatan. Namun berbeda dengan kata *al-'aqd* yang juga berarti ikatan. *Al-ribath* adalah ikatan yang mudah dibuka, seperti ikatan rambut seorang wanita. Adapun *al-'aqd* adalah ikatan yang susah dibuka, karena kalau dibuka akan mengakibatkan keadaan yang tidak baik. Kata *al-'aqd* misalnya digunakan untuk pernikahan (akad nikah), jual beli (akad jual beli), dan sebagainya.

Al-ribath selanjutnya menjadi lembaga pendidikan yang secara khusus dibangun untuk mendidik para calon sufi atau guru spiritual. Di dalam *al-ribath* ini terdapat berbagai aturan yang berkaitan dengan urutan jabatan dalam pendidik, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, yakni mulai dari *al-mufid* (fasilitator), *al-mu'id* (asisten), *al-mursyid* (lektor/guru), sampai kepada *al-syaikh* (maha guru/guru besar) urutan tingkatan pada murid mulai dari tingkat dasar (*al-mubtadi*), tingkat menengah (*al-mutawasith*), sampai tingkat tinggi (*al-'ali* atau *'aliyah*).

⁴⁴ *Ibid.*, h. 202-203

Bagi seorang murid yang sudah tamat dilakukan acara pelepasan (semacam wisuda), kemudian diberikan ijazah, diberi kewenangan untuk mengajar. Selain itu terdapat pula lambang-lambang yang membedakan kelompok *al-ribath* tertentu dengan *al-ribath* yang lain. Mereka kemudian membentuk semacam kelompok yang kompak dan solid, karena didasarkan oleh persamaan ideologi dan ikatan emosional antara guru dan murid, atau antara kawan dan kawan.⁴⁵

i. *Al-Qushur* (Istana)

Istana tempat kediaman khalifah, raja, sultan dan keluarganya, selain berfungsi sebagai pusat pengendali kegiatan pemerintahan, juga digunakan sebagai tempat bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan bagi para putra khalifah, raja, dan sultan tersebut. Mata pelajaran yang diberikan kepada para putra raja tersebut antara lain berkenaan dengan ilmu pengetahuan, peradaban, bahasa, sastra, keterampilan berpidato, sejarah kehidupan orang-orang para pahlawan dan orang-orang yang sukses, serta keterampilan dalam memanah, mengendarai kuda dan berenang.

Mata pelajaran tersebut diberikan dalam rangka menyiapkan mereka agar benar-benar menjadi seorang pemimpin yang berwawasan pengetahuan yang luas, berkeperibadian dan

⁴⁵ *Ibid.*, h. 203-204

berakhlak mulia, memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas kenegaraan, serta penuh rasa percaya diri, dan keberanian untuk mempertahankan negara, serta melindungi masyarakat.

Guru yang mengajar di istana disebut *muaddib*, yang menggambarkan seorang yang cakap dan berkeperibadian utama. Setelah dirasakan cukup memperoleh pendidikan dasar di istana, maka para putra raja tersebut dapat memperdalam ilmunya dengan mengikuti kelompok studi (*halaqah*) yang ada di masjid atau madrasah.

Maka demikian pentingnya pendidikan di istana ini, maka para raja ikut serta memberikan pengarahan dan pengawasan. Dalam sebuah riwayat pernah diceritakan, bahwa Abd. Al-Malik bin Marwan pernah meminta kepada guru anaknya, agar memberikan perhatian sebagaimana orang tuanya sendiri, agar menanamkan dan mengajarkan sikap jujur sebagaimana yang diajarkan Al-Qur'an, menjauhkan perbuatan dusta yang dapat merugikan manusia, menyedikitkan senda gurau, menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan, dijauhkan dari perasaan membenci, memberinya makan daging, mengajarkan syair yang dapat memperhaluskan perasaan, memerintahkannya agar merawat barang-barang, cara meminum yang benar dan jika

akan melakukan hal-hal yang bersifat pribadi (privasi) agar tidak dilihat oleh para siswa.⁴⁶

3. Sifat dan Karakter Lembaga Pendidikan Islam

Beberapa sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan Islam bersifat holistik, terdiri dari lembaga pendidikan informal, nonformal, dan formal. Bentuk lembaga pendidikan informal dapat diwakili oleh rumah (*al-bait*), lembaga pendidikan nonformal terdiri dari masjid, *al-maristan*, *al-zaqiyah*, *al-ribath*, *al-kuttab*, *al-hawanit al-wariqin*, *al-shalun al-adabiayah*, *al-badiyah*, dan *al-maktabat*, sedangkan yang bersifat formal yaitu madrasah.
- b. Lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dan inovatif. Dinamakan dinamis, karena lembaga pendidikan Islam tidak terpaku pada satu bentuk saja, melainkan mengambil berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan ilmu atau keterampilan yang ingin dikembangkan. Dikatakan inovatif, karena lembaga pendidikan Islam selalu mengalami pembaruan dan pengembangan.
- c. Lembaga pendidikan Islam bersifat responsive dan fleksibel, yakni senantiasa menyesuaikan diri atau menjawab berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, umat Islam telah

⁴⁶ *Ibid.*, h. 207

menggunakan seluruh kemungkinan yang tersedia untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam telah membuktikan salah satu sifat pendidikan Islam yang menerapkan prinsip belajar seumur hidup, dan belajar dimana saja.

- d. Lembaga pendidikan Islam bersifat terbuka, yakni dapat diakses atau digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang keahlian, status sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- e. Lembaga pendidikan Islam berbasis pada masyarakat. Hal ini selain karena lembaga pendidikan Islam tersebut dapat digunakan oleh seluruh masyarakat, juga karena dibangun dan diadakan oleh seluruh masyarakat. Lembaga pendidikan Islam berasal dari dan untuk masyarakat. Para raja, hartawan dan ulama termasuk diantara anggota masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- f. Lembaga pendidikan Islam bersifat religious. Hal ini terjadi, karena berdirinya lembaga pendidikan Islam selain untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam rangka mencerdaskan masyarakat, juga dilakukan karena semata-mata mengharapkan keridhaan Allah Swt. Berdirinya lembaga pendidikan Islam

bukan atas instruksi atau Undang-Undang, melainkan atas dorongan niat yang ikhlas mengharapkan keridhaan Allah Swt.⁴⁷



⁴⁷ *Ibid.*, h. 214-215

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

“Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi yang terletak di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan tentang suatu keadaan”.⁴⁸ Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk melakukan penelitian. “Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁹

B. Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.⁵⁰ Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala TPQ Iraqi, guru-guru, serta santri dan TPQ Iraqi di Anak Air.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari

⁴⁸ Sumardi Syuryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 24

⁴⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁵⁰ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 87

objek yang diteliti.⁵¹ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang dibutuhkan, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵² Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap:

- a. Kondisi TPQ Iraqi di Anak Air tentang sejarah TPQ Iraqi, pengurus, guru, dan santri TPQ Iraqi, sarana dan prasarana di TPQ Iraqi.
- b. Program yang ada di TPQ Iraqi Anak Air berupa program didikan subuh, program membaca dan menulis Al-Qur'an, program hafalan juz ke-30, program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, program mempelajari Ilmu Tajwid, dan program menghafal doa harian.
- c. Pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air berupa pelaksanaan program didikan subuh, pelaksanaan program membaca dan

⁵¹ *Ibid.*, 88

⁵² Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian (Memberikan Bekal dan Teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70

menulis Al-Qur'an, pelaksanaan program hafalan juz ke-30, pelaksanaan program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, pelaksanaan program mempelajari Ilmu Tajwid, dan pelaksanaan program menghafal doa harian.

- d. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan dialog atau proses tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵³ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Kondisi TPA/TPQ Iraqi di Anak Air tentang sejarah TPQ Iraqi, pengurus, guru, dan santri TPQ Iraqi, sarana dan prasarana di TPQ Iraqi.
- b. Program yang ada di TPQ Iraqi Anak Air berupa program didikan subuh, program membaca dan menulis Al-Qur'an, program hafalan juz ke-30, program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, program mempelajari Ilmu Tajwid, dan program menghafal doa harian.
- c. Pelaksanaan program TPQ Iraqi Anak Air berupa pelaksanaan program didikan subuh, pelaksanaan program membaca dan

⁵³ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 81-83

menulis Al-Qur'an, pelaksanaan program hafalan juz ke-30, pelaksanaan program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, pelaksanaan program mempelajari Ilmu Tajwid, dan pelaksanaan program menghafal doa harian.

- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Wawancara ini ditujukan kepada kepala TPQ Iraqi serta guru-guru TPQ Iraqi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku-buku, transkrip mengenai hal-hal yang diselidiki.⁵⁴ Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif, foto, kondisi TPA/TPQ Iraqi di Anak Air, program yang ada di TPQ Iraqi Anak Air, pelaksanaan program TPQ Iraqi Anak Air, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air, bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran, serta hasil belajar dari program yang telah dilaksanakan.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 206

air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).⁵⁵ Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengolahan Data

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Memilah dan memilih data sesuai dengan focus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di sekolah.

c. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula

⁵⁵ Burhan Mungin, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 144

belum jelas kemudian terperinci dan menggunakannya dengan kokoh.⁵⁶

2. Analisis Data

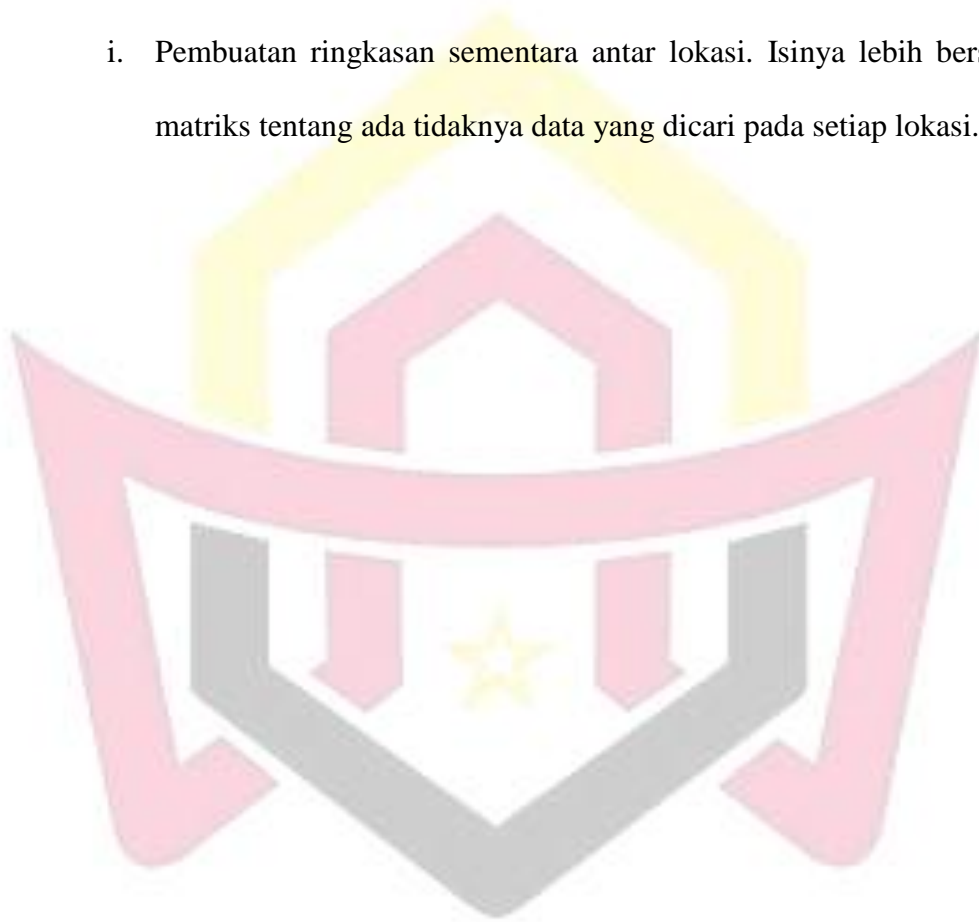
Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan meringkaskan data dokumen yang relevan.
- b. Pengkodean. Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal: 1) digunakan simbol atau ringkasan, 2) kode dibangun struktur tertentu, 3) keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- c. Pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat serta mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, factual atau obyektif-deskriptif.
- d. Membuat catatan yang reflektif. Tuliskan apa yang terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas.
- e. Membuat catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan: 1) diberi table, 2) mempunyai format yang uniform dan memperhatikan normalisasi tertentu, dan 3)

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

menggunakan angka indeks dengan system yang terorganisasi dengan baik.

- g. Pembuatan memo. Memo adalah teoritisasi ide dan konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat.
- h. Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.⁵⁷



⁵⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 45-46

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TPQ Iraqi

1. Sejarah Singkat TPQ Iraqi

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi terletak di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bermula dari Mushalla Iraqi yang berdiri sejak tahun 1997. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini awalnya bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai tempat pengajian anak-anak dan remaja di Mushalla Iraqi.

Pada saat itu pembelajarannya hanya menggunakan fasilitas seadanya. Mushalla menjadi tempat mengaji dan belajar bermain rebana, saat ada lomba dan kegiatan mereka selalu antusias untuk ikut sehingga banyak yang tertarik untuk bergabung dan mengaji.

Seiring waktu karena banyak yang berminat untuk ikut TPA mulai dari anak-anak sampai remaja SMP ikut mengaji, tokoh masyarakat Anak Air berinisiatif untuk mendaftarkan TPA ke suatu lembaga yaitu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Kota Padang. Berjalan waktu TPA Iraqi berganti nama

menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diganti oleh BKS Kota Padang pada tahun 2013.

Mata pelajaran santri TPQ Iraqi terdiri dari membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan juz ke-30, doa-doa harian, dan Ilmu Tajwid. Kegiatan belajar mengajar dilakukan lima kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Dengan waktu belajar pukul: 19.00-21.00 WIB. Hari Sabtu dan Minggu santri belajar di rumah. Satu kali seminggu mengadakan didikan subuh di dalam Mushalla.

Selain belajar, guru TPQ Iraqi juga memberikan kegiatan lomba dalam rangka memotivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi belajar, seperti lomba azan, berbusana muslim, surah pendek dan mengaji. Dari kegiatan yang diadakan, maka guru TPQ ini bisa mengetahui anak didiknya yang berbakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar nantinya bisa menjadi pribadi yang kreatif, khususnya dalam bidang agama.⁵⁸

2. Pengurus, Guru, dan Santri TPQ Iraqi

a. Pengurus TPQ Iraqi

Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Iraqi dikelola oleh 9 orang.⁵⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵⁸ Yosrizal Ade Putra, Pengurus TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 8 Maret 2018

⁵⁹ Yosrizal Ade Putra, Pengurus TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 8 Maret 2018

Tabel 1

DATA PENGURUS TPQ IRAQI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Yosrizal Ade Putra	Pengurus TPQ	S1
2.	Samsul Bahri	Wakil Pengurus	SMA
3.	Ahmad Zaikin	Sekretaris	S1
4.	Salma	Bendahara	SMP
5.	Bakri	Seksi Pembangunan	SD
6.	Zulkifli	Seksi Pembangunan	SD
7.	Ariman	Seksi Pembangunan	SMP
8.	Refi Ramadhan	Seksi Dakwah	S1
9.	Riski Okta Gusfendra	Seksi Dakwah	SMA

a. Guru TPQ Iraqi

Keberadaan guru di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi memiliki peran yang sangat penting karena tanpa adanya guru, maka pembelajaran di TPQ tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan TPQ bagi santri. Secara tidak langsung mereka telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan dan sebagai orang tua. Guru di TPQ Iraqi berdasarkan data yang

dihimpun ada 7 orang.⁶⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
DATA GURU TPQ IRAQI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Lasri	Kepala TPQ	S.1
2.	Wissusilawati	Guru	S1
3.	Nurlaili	Guru	S1
4.	Refi Ramadhan	Guru	S1
5.	Meri Ariyanti	Guru	SMA
6.	Riski Okta Gusfendra	Guru	SMA
7.	Desi Fitri	Guru	S1

b. Santri TPQ Iraqi

Santri merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya santri maka tidak akan terlaksana pembelajaran. Santri juga merupakan tanggung jawab TPQ untuk mendidik dan membina mereka agar menjadi anak yang mempunyai pengetahuan terutama dalam bidang agama. Santri yang mengikuti TPQ diharapkan berkembang menjadi seorang

⁶⁰ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 9 Maret 2018

yang beriman, berakhlak mulia serta berguna bagi bangsa dan agama.

Keadaan santri TPQ Iraqi di Anak Air pada tahun ajaran 2012/2013-2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

DATA SANTRI TPQ IRAQI

Tahun Ajaran	Tingkatan	Banyak Santri		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
2012- 2013	Tingkatan 1	20	18	38
	Tingkatan 2	17	10	27
	Tingkatan 3	6	8	14
	Tingkatan 4	4	5	9
	Jumlah	47	41	88
2013- 2014	Tingkatan 1	14	22	36
	Tingkatan 2	18	11	29
	Tingkatan 3	6	6	12
	Tingkatan 4	4	5	9
	Jumlah	42	44	86
2014- 2015	Tingkatan 1	15	23	38
	Tingkatan 2	20	13	33
	Tingkatan 3	7	8	15
	Tingkatan 4	5	5	10

	Jumlah	47	49	96
2015- 2016	Tingkatan 1	15	25	40
	Tingkatan 2	23	13	36
	Tingkatan 3	7	8	15
	Tingkatan 4	7	5	12
	Jumlah	52	51	103
2016- 2017	Tingkatan 1	17	28	45
	Tingkatan 2	25	15	40
	Tingkatan 3	8	9	17
	Tingkatan 4	8	6	14
	Jumlah	58	58	116
2017- 2018	Tingkatan 1	15	26	41
	Tingkatan 2	22	18	40
	Tingkatan 3	10	8	18
	Tingkatan 4	7	12	19
	Jumlah	54	64	118

Tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah santri TPQ Iraqi setiap tahunnya.⁶¹

⁶¹ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

3. Sarana dan Prasarana TPQ Iraqi

Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Iraqi masih kurang dan terbatas, dengan demikian maka terhambat pembelajaran yang ada di TPQ Iraqi.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPQ Iraqi:

1) Gambaran keadaan mushalla

Luas tanah 700 m², luas gedung mushalla 13x13 m²

2) Sarana Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja guru, mikrofon, pengeras suara, papan tulis, spidol, jam, kipas angin, lemari, meja untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶²

B. Program TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, maka perlu dibuat program-program yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Diantara program-program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi sebagai lembaga pendidikan Islam di Anak Air adalah program didikan subuh, membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan juz ke-30, penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, belajar Ilmu Tajwid, dan doa harian.⁶³

1. Program didikan subuh

Didikan Subuh merupakan suatu usaha pendidikan Islam yang fungsional dan praktis pada waktu subuh dengan mengambil

⁶² Observasi di TPQ Iraqi, 8 Maret 2018

⁶³ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

masjid/mushalla sebagai pusat kegiatannya untuk membina pribadi muslim sejati. Didikan subuh merupakan sebagian kegiatan pendidikan Islam yang bersifat informal.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala TPQ Iraqi, “didikan subuh lebih berorientasi kepada persoalan praktik dan pengamalan terhadap ilmu agama yang diserap oleh anak didik selama ini, seperti tata cara berwuduk, salat, bacaan doa-doa dan lain-lain. Program didikan subuh digelar setiap subuh hari Ahad, yang dilaksanakan selama dua jam saja. Acaranya dimulai sesudah salat subuh dengan rangkaian acara seperti: salat subuh berjamaah, zikir, kultum, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, mars didikan subuh, janji didikan subuh, azan, iqamah, pidato singkat, puisi, doa-doa, nasyid dan ditutup dengan nasehat pembina dan mengumpulkan infak. Program didikan subuh yang lain adalah *Rihlah* (tamasya), gerak amal seperti senam, gotong royong, membersihkan masjid/mushalla dan lingkungan sekitarnya, perkampungan didikan subuh dengan serangkaian kegiatan musabaqah (lomba).⁶⁴

a. Perancang program didikan subuh

Didikan subuh diurus oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Didikan Subuh (LDS) yang berjenjang dari level masjid/mushalla, nagari, kecamatan, kabupaten sampai kepada pengurus pusat. Dari LDS rancangan program didikan subuh dibuat dan juga memperhatikan kearifan lokal. Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara penulis dengan kepala TPQ, “bahwa program didikan subuh ini telah ada perintah dari Kemenag dan TPQ hanya menjalankannya ditambah dengan hasil musyawarah-musyawarah Lembaga Didikan Subuh Kecamatan.⁶⁵

b. Penanggung jawab program didikan subuh

Program-program yang telah dirancang akan dievaluasi setelah beberapa kali pelaksanaan, dalam hal ini kepala TPQ beserta guru pembina bertanggung jawab atas program didikan subuh, sebagaimana ditegaskan dari hasil wawancara penulis dengan kepala TPQ, “kepala TPQ beserta guru pembina bertanggung jawab atas program didikan subuh melalui Lembaga

⁶⁴ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

⁶⁵ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

Didikan Subuh mulai dari tingkat TPQ/mushalla, kelurahan sampai tingkat kecamatan dengan mengikuti rapat kerja Lembaga Didikan Subuh”.⁶⁶ Hal senada juga disampaikan oleh guru pembina, “semua majelis guru bertanggung jawab atas kegiatan didikan subuh yang telah diprogramkan”.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab atas program didikan subuh terbukti bahwa semua guru datang lebih awal dari santri, dalam didikan subuh guru membetulkan bacaan yang salah dari santri, di akhir pembelajaran guru memberikan tambahan pelajaran berupa ceramah singkat dan ditutup dengan doa.⁶⁸

2. Program membaca dan menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan/diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi peringatan, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Thaha/20: 2-3

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذَكُّرًا لِّمَنْ تَخَشَىٰ ﴿٣﴾

⁶⁶ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

⁶⁷ Nurlaili, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 10 Maret 2018

⁶⁸ Observasi di TPQ Iraqi, 17 Maret 2018

Artinya: Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar kamu menjadi susah. Melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).⁶⁹

Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup sekaligus merupakan ladang pahala, karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dalam rangka mendekati diri dengan sang Pencipta, jika membacanya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid serta paham terhadap maknanya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi berusaha menanamkan jiwa qur'ani kepada peserta didik. TPQ Iraqi mempersiapkan strategi dan langkah-langkah pembelajaran supaya pembelajaran kondusif, seperti mempersiapkan jadwal pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan melakukan praktik-praktik membaca, serta menulis Al-Qur'an untuk lebih memantapkan materi yang diajarkan.

Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Seperti bagi peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran akan diberikan materi baru, tetapi bagi peserta didik yang belum menguasai materi maka akan dilakukan pengulangan materi pembelajaran tersebut.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 312

a. Perancang program membaca dan menulis Al-Qur'an

Setiap program yang akan dijalankan dari pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dirancang program-program agar pembelajaran lebih efektif. Dalam merancang program tersebut dari data yang penulis dapat melalui wawancara, "bahwa program pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Iraqi Anak Air dirancang oleh kepala TPQ bersama dengan majelis guru".⁷⁰ Hal senada juga disampaikan oleh seorang guru di TPQ Iraqi "majelis guru bersama kepala TPQ merancang program pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an agar pembelajaran yang dilaksanakan efektif, yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi Anak Air".⁷¹

b. Penanggung jawab program membaca dan menulis Al-Qur'an

Dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan maka dalam enam bulan sekali akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sejauh mana program membaca dan menulis Al-Qur'an terlaksana maka majelis guru bertanggung jawab atas program yang telah dibuat. Setiap program membaca dan menulis Al-Qur'an semua majelis guru bertanggung jawab atas tingkatan masing-masing kepada kepala TPQ Iraqi dan melaporkan dengan laporan tertulis setiap enam bulan sekali serta kepala TPQ melaporkan kepada pengurus melalui rapat semester".⁷²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab atas program membaca dan menulis Al-Qur'an terbukti bahwa guru menggunakan metode iqra' dengan sistem halaqah, setelah membaca Al-Qur'an guru meminta santri untuk mengulangi bacaan dan santri diminta menulis surah yang telah dibaca, setelah itu langsung diperiksa oleh guru.⁷³

⁷⁰ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁷¹ Riski Okta Gusvendra, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret

⁷² Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁷³ Observasi di TPQ Iraqi, 12-15 Maret 2018

3. Program hafalan juz ke-30

Dengan diterapkannya program menghafal juz ke-30 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Iraqi diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu agama untuk membentuk menjadi pribadi yang baik sebagai santri yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Allah Swt berfirman dalam Q.S al-'Araaf/7: 52

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Sungguh, Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁷⁴

Diantara program hafalan juz ke-30 yaitu menentukan jadwal hafalan, membagi tingkatan, setoran, dan mengevaluasi hafalan.

a. Perancang program hafalan juz ke-30

Program hafalan juz ke-30 yang dilaksanakan di TPQ Iraqi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, “kepala TPQ Iraqi beserta majelis guru merancang program hafalan juz ke-30, dengan menentukan jadwal hafalan, membagi tingkatan hafalan, setoran hafalan dan mengevaluasi hafalan”.⁷⁵

b. Penanggung jawab program hafalan juz ke-30

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala TPQ Iraqi menyebutkan, “semua majelis guru bertanggung jawab atas program hafalan juz ke-30, setiap sekali seminggu hafalan juz ke-30 santri akan dimuraja'ah oleh guru tingkatan masing-masing dan sekali enam bulan akan dilaporkan kepada kepala TPQ sebagai

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 157

⁷⁵ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

yang bertanggung jawab atas program tersebut dan kepala TPQ akan melaporkan kepada pengurus TPQ Iraqi di Anak Air".⁷⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa dalam program juz ke-30, guru meminta santri untuk membaca juz ke-30 dan langsung dihafal lalu dimuraja'ah kepada guru, dan guru menerima hafalan juz ke-30 santri dengan membuat buku catatan khusus tentang hafalan juz ke-30.⁷⁷

4. Program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah

Salat adalah bentuk peribadatan yang dilakukan oleh umat muslim yaitu dengan berhadap hati kepada Allah Swt dan pelaksanaannya adalah dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syara.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁷⁸

Selain itu, dalam Q.S. al-'Ankabut/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

⁷⁶ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁷⁷ Observasi di TPQ Iraqi, 12-15 Maret 2018

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 7

*Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷⁹

Untuk tercapainya pembelajaran penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah disusunlah program-program antara lain, susunan materi, buku panduan yang digunakan, praktik penyelenggaraan serta jadwal pembelajaran.

- a. Perancang program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah

Dari data yang penulis dapat tentang perancang program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Iraqi Anak Air, melalui wawancara penulis dengan kepala TPQ Iraqi, “demi efektifitas pembelajaran penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah maka dirancanglah program melalui rapat awal tahunan bersama majelis guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi Anak Air, dari hasil rapat tersebut program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah dirancang”.⁸⁰

- b. Penanggung jawab program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala TPQ Iraqi tentang penanggung jawab program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah menyatakan, “setiap program yang dibuat di TPQ Iraqi semua majelis guru yang bertanggung jawab atas program yang dirancang sesuai dengan tingkatan masing-masing dan melaporkan kepada kepala TPQ, setiap enam bulan sekali kepala TPQ melaporkan kepada pihak pengurus”.⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*, h. 401

⁸⁰ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁸¹ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, guru membimbing penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah dengan meminta salah satu dari santri menjadi imam dan sebagiannya menjadi makmum, dalam penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah guru membenarkan bacaan yang salah dari santri, setelah selesai bagi santri yang belum mempraktikkan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah langsung diminta untuk mempraktikkan kembali.⁸²

5. Program mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*huuqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya. Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *mahkraj* dan asal (sifat)nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan.

Agar pembelajaran Ilmu Tajwid terlaksana dengan baik maka dirancanglah program-program, diantaranya materi yang diajarkan

⁸² Observasi di TPQ Iraqi, 16 Maret 2018

sesuai dengan tingkatan, jadwal pembelajaran, dan praktik penerapan ilmu yang telah dipelajari.

a. Perancang program mempelajari Ilmu Tajwid

Program mempelajari Ilmu Tajwid yang dilaksanakan di TPQ Iraqi dari hasil wawancara yang penulis lakukan, “belajar Ilmu Tajwid menjadi satu program yang utama di TPQ Iraqi karena tanpa Ilmu Tajwid maka santri tidak akan bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, maka majelis guru bersama dengan kepala TPQ Iraqi merancang program belajar Ilmu Tajwid sekaligus dengan jadwal pembelajarannya”.⁸³

b. Penanggung jawab program belajar Ilmu Tajwid

Dalam merancang program belajar Ilmu Tajwid, melalui wawancara yang penulis lakukan, “yang bertanggung jawab atas program belajar Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi adalah semua majlis guru, dimana setiap sekali enam bulan majelis guru melaporkan kepada kepala TPQ melalui laporan tertulis dan kepala TPQ melaporkan kepada pengurus”.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, dimana pada awal pembelajaran guru memberikan materi Ilmu Tajwid seperti mad asli, ikhfa hakiki, iqlab, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, izhar hakiki, izhar syafawi, setelah itu santri diminta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam Al-Qur’an lalu diperiksa oleh guru.⁸⁵

6. Program menghafal doa harian

Doa merupakan bukti kerendahan hati kepada Penguasa. Sehingga ada tata cara yang harus dipenuhi dan doa dapat terkabulkan. Ibarat

⁸³ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁸⁴ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁸⁵ Obsevasi di TPQ Iraqi, 19 Maret 2018

sebuah ungkapan, "orang yang memberikan ilmu akan menuai hasil yang lebih bagus dibandingkan dengan orang yang menerima ilmu".

Kelancaran pembelajaran menghafal doa harian supaya sesuai tujuan yang diinginkan, maka disusunlah program pembelajaran menghafal doa harian antara lain: menyusun materi sesuai tingkatan, jadwal dan evaluasi hafalan.

a. Perancang program menghafal doa harian

Perancang program hafalan doa harian di TPQ Iraqi dari data yang penulis dapat melalui wawancara dengan kepala TPQ Iraqi, "program menghafal doa harian di TPQ Iraqi Anak Air dirancang bersama dengan majelis guru".⁸⁶

b. Penanggung jawab program menghafal doa harian

Melalui wawancara penulis dengan kepala TPQ Iraqi mengatakan, "yang bertanggung jawab atas program menghafal doa harian di TPQ Iraqi adalah semua majelis guru, sesuai dengan tingkatan masing-masing".⁸⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, sebagai bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, dimana dalam pelaksanaannya guru memberikan materi doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar WC, doa berwudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa akan dan bangun tidur, doa berkaca, doa berkendara, dan doa kedua orang tua, setelah itu santri diminta untuk menghafal doa harian tersebut dan

⁸⁶ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

⁸⁷ Lasri, Kepala TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 11 Maret 2018

disetorkan kepada guru lalu diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

C. Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air

Pelaksanaan program dimulai dengan adanya perumusan tujuan, dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain dari sebuah lembaga pendidikan keagamaan berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk membekali kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama di lingkungan masyarakat.

1. Pelaksanaan program didikan subuh

Didikan subuh adalah suatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak didik tingkat SD dan TK, dimana acaranya yang menantang bagi anak-anak Pra dan Dasar yang menampilkan kebolehan mereka tentang praktik dan hafalan doa-doa yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Pembina didikan subuh di TPQ Iraqi melalui wawancara penulis, “didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air diikuti oleh orang tua santri untuk melihat perkembangan anaknya dalam kegiatan didikan subuh, dan bagi santri terbaik akan diikut sertakan sebagai peserta yang tampil dalam didikan subuh gabungan di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, bagi santri yang lain sebagai peserta yang harus hadir dalam kegiatan tersebut. Susunan acara pada pelaksanaan program didikan subuh yaitu pembawa acara, kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa

⁸⁸ Observasi di TPQ Iraqi, 18 Maret 2018

kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi ‘Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek”.⁸⁹

Dari hasil observasi penulis, “pelaksanaan program didikan subuh sangat antusias dilaksanakan oleh santri dimana dilaksanakan setiap hari Minggu subuh dari selesai salat subuh sampai jam 07.00 WIB. Dengan susunan acara yang telah diprogramkan para santri menjalankan tugasnya dengan dipandu guru pembina, bagi santri yang penampilannya terbaik akan diikuti dalam kegiatan didikan subuh gabungan Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Susunan acara pada pelaksanaan program didikan subuh yaitu pembawa acara, kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi ‘Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek”.⁹⁰

Dari hasil observasi yang penulis dapat, “pada pelaksanaan program didikan subuh dilaksanakan oleh semua santri TPQ Iraqi, yang diawali dengan pembawa acara lalu diminta kepada santri untuk

⁸⁹ Refi Ramadhan, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 12 Maret 2018

⁹⁰ Observasi di TPQ Iraqi, 18 Maret 2018

membaca kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi 'Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek. Pada pertengahan pelaksanaan program didikan subuh, bacaan salat jenazah santri kurang lancar dalam melafalkan bacaan, disini guru membetulkan dan meluruskan bacaan santri tersebut. Pada akhir pelaksanaan program didikan subuh, guru member arahan kepada santri agar lebih menguasai materi dan susunan acara yang telah dibuat.⁹¹

Dari observasi yang penulis dapat, pelaksanaan program didikan subuh gabungan dilaksanakan dalam satu kali sebulan, dimana pada pelaksanaannya dihadiri oleh semua mushalla dan masjid yang ada di Anak Air, yaitu TPQ Iraqi, TPQ Istiqamah, TPQ Uswatun Hasanah, TPQ Wassalam, TPQ Al-Ikhlas, TPQ Ashollihin, dan TPQ Al-Anshar yang bertempat di Mushalla Al-Ikhlas. Pelaksanaan didikan subuh gabungan diawali oleh pembawa acara lalu diminta kepada santri untuk membaca kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars

⁹¹ Observasi di TPQ Iraqi, 25 maret 2018

didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi 'Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek. Pada pertengahan pelaksanaan didikan subuh gabungan guru meminta santri untuk mengulang kembali bacaan yang salah dari santri yaitu nama-nama malaikat beserta tugasnya, disini guru membetulkan dan meluruskan bacaan santri tersebut. Pada akhir pelaksanaan program didikan subuh, guru memberi arahan kepada santri agar lebih menguasai materi dan susunan acara yang telah dibuat.⁹²

2. Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an

Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang ada di TPQ Iraqi yang mana mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan kemampuan santri dalam mengembangkan membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan program membaca dan menulis Al-Qur'an sangat memungkinkan bagi santri mampu memahami atau mengenal huruf-huruf Arab (hijaiyah), minimal dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁹² Observasi di TPQ Iraqi, 1 April 2018

Dari hasil wawancara penulis dengan guru, “program membaca dan menulis Al-Qur’an di TPQ Iraqi dilaksanakan sesuai dengan tingkatan-tingkatan, dimana pada tingkat 1 program membaca dan menulis Al-Qur’an dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Kamis. Untuk tingkat 2 dilaksanakan pada hari Selasa Rabu dan Kamis. Selanjutnya pada tingkat 3 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Dan pada tingkat 4 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Dimana santri setelah selesai membaca Al-Qur’an langsung menulis ayat yang telah dibacanya”.⁹³

Dari observasi yang penulis lakukan, “pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur’an pada tingkat 1 dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Kamis, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra’, setelah itu santri dipersilahkan untuk membacakannya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah yang telah dibaca dan guru langsung memeriksa tulisan surah yang ditulis”.⁹⁴

Dari observasi yang penulis lakukan, “pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur’an pada tingkat 2 dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang

⁹³ Wissusilawati, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 12 Maret 2018

⁹⁴ Observasi di TPQ Iraqi, 12 Maret 2018

bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah yang telah dibaca dan guru langsung memeriksa tulisan surah yang ditulis, selesai menulis santri diminta untuk menghafal surah yang telah dibaca dan dimuraja'ah pada pertemuan berikutnya".⁹⁵

Dari observasi yang penulis lakukan, "pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 3 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah, menghafal surah, dan memahami isi kandungan dari surah yang telah dibaca dan dipersentasikan secara sendiri-sendiri".⁹⁶

Dari observasi yang penulis lakukan, "pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 4 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-

⁹⁵ Observasi di TPQ Iraqi, 13-14 Maret 2018

⁹⁶ Observasi di TPQ Iraqi, 12-13 Maret 2018

Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah, menghafal surah, memahami isi kandungan, dan dipraktikkan seperti berpidato".⁹⁷

3. Pelaksanaan program hafalan juz ke-30

Pelaksanaan program hafan juz ke-30 pada saat ini sangat jarang, apalagi saat ini degradasi moral yang diderita oleh bangsa Indonesia sangat memilukan, seperti pergaulan bebas, tawuran dan sebagainya. Melalui TPQ Iraqi diharapkan mampu mengatasi degradasi moral yaitu dengan adanya pelaksanaan program menghafal juz ke-30, supaya santri mempunyai peribadi yang agamis, menjadi generasi yang qur'ani, dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dengan guru, "program hafalan juz ke-30 di TPQ Iraqi dilaksanakan sesuai dengan tingkatan-tingkatan, dimana pada tingkat 1 dilaksanakan pada hari Selasa. Pada tingkat 2 dilaksanakan pada hari Senin. Untuk tingkat 3 dilaksanakan pada hari Rabu. Dan untuk tingkat 4 dilaksanakan pada hari Kamis. Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 dimulai dari surah yang mudah sampai surah-surah yang panjang (sulit) secara berurutan".⁹⁸

Dari data yang penulis dapat dari observasi, "pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 1 dilaksanakan pada hari Selasa yang

⁹⁷ Observasi di TPQ Iraqi, 19-20 Maret 2018

⁹⁸ Meri Ariyanti, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 13 Maret 2018

dimulai dari surah yang mudah sampai surah yang sulit yaitu dari surah an-Naas sampai Annaba'. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 1, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Fiil.⁹⁹

Dari data yang penulis dapat dari observasi, "pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 2 dilaksanakan pada hari Senin yang dimulai dari surah yang mudah sampai surah yang sulit yaitu dari surah an-Naas sampai Annaba'. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 2, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Asr.¹⁰⁰

Dari data yang penulis dapat dari observasi, "pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 3 dilaksanakan pada hari Rabu yang dimulai dari surah yang sulit sampai surah yang mudah yaitu dari surah Annaba' sampai surah an-Naas. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna

⁹⁹ Observasi di TPQ Iraqi, 13 Maret 2018

¹⁰⁰ Observasi di TPQ Iraqi, 19 Maret 2018

untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 3, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Inshiqaq.¹⁰¹

Dari data yang penulis dapat dari observasi, “pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 4 dilaksanakan pada hari Kamis yang dimulai dari surah yang sulit sampai surah yang mudah yaitu dari surah Annaba’ sampai surah an-Naas. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja’ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 4, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Ghashiyah.¹⁰²

Dari observasi yang penulis lakukan, “pelaksanaan program hafalan juz ke-30 ini didukung oleh kegiatan rutinitas para santri setiap harinya, yaitu selalu membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut sebelum pembelajaran dimulai dan diintegritaskan dalam pelaksanaan salat fardu lima waktu dan salat jenazah yang berguna untuk mengetahui sejauh mana hafalan juz ke-30 santri.¹⁰³

4. Pelaksanaan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah

Pelaksanaan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar, bukan paksaan dari

¹⁰¹ Observasi di TPQ Iraqi, 20 Maret 2018

¹⁰² Observasi di TPQ Iraqi, 15 Maret 2018

¹⁰³ Observasi di TPQ Iraqi, 12-23 Maret 2018

pihak manapun. Pelaksanaan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah sangat banyak manfaatnya, secara umum mempunyai keutamaan untuk menghapus semua dosa dan kesalahan yang diperbuat.

Dari hasil wawancara dengan guru, “pelaksanaan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, yaitu pada tingkat 1, 2, 3, dan 4 dilaksanakan pada hari Jumat. Pelaksanaan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah yang dilaksanakan oleh santri dilakukan secara bergantian yang tujuannya untuk mengingatkan kepada santri untuk rajin beribadah kepada Allah Swt yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam”.¹⁰⁴

Dari data yang penulis dapat dari observasi, “demi efektifitas program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, guru di TPQ Iraqi melaksanakan setiap hari Jumat dengan menggunakan metode demonstrasi (praktik) yang dilakukan secara bergantian disetiap tingkatan-tingkatan yang ada di TPQ Iraqi”.¹⁰⁵

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program salat fardu lima waktu tingkat 1 dan 2, santri diminta mempraktikkan secara sendiri-sendiri yang diamati oleh guru, ketika bacaan santri salah maka seorang guru meluruskan bacaan dengan membenarkan bacaan dari santri yang salah dan begitu juga seterusnya. Sedangkan pada pelaksanaan salat jenazah, santri mendemonstrasikan pelaksanaan salat jenazah yang dibantu oleh seorang imam dan sebagiannya menjadi makmum, yang diamati oleh guru yang bersangkutan dan

¹⁰⁴ Riski Okta Gusvendra, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 13 Maret 2018

¹⁰⁵ Observasi di TPQ Iraqi, 16 Maret 2018

ketika bacaan santri salah guru meluruskan bacaan yang dibaca santri dengan membenarkan bacaan santri.¹⁰⁶

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program salat fardu lima waktu tingkat 3 dan 4, santri diminta mempraktikkan secara bersama-sama atau mendemonstrasikan bacaan salat fardu yang diamati oleh guru, ketika bacaan santri salah maka seorang guru meluruskan bacaan dengan membenarkan bacaan dari santri yang salah dan begitu juga seterusnya. Sedangkan pada pelaksanaan salat jenazah, santri mendemonstrasikan pelaksanaan salat jenazah yang dibantu oleh seorang imam dan sebagiannya menjadi makmum, yang diamati oleh guru yang bersangkutan dan ketika bacaan santri salah guru meluruskan bacaan yang dibaca santri dengan membenarkan bacaan santri.¹⁰⁷

5. Pelaksanaan program Ilmu Tajwid

Pelaksanaan program Ilmu Tajwid ini merupakan program utama yang ada di TPQ Iraqi, dimana program ini memberikan pengetahuan Ilmu Tajwid kepada santri-santri yang ada di TPQ Iraqi, Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “mempelajari Ilmu Tajwid merupakan hal yang penting dalam program yang ada di TPQ Iraqi, sebab dengan memperhatikan Tajwid yang benar dalam Al-Qur'an santri akan mudah membaca Al-Qur'an, mengetahui tempat keluarnya salah satu huruf hijaiyah dan berapa harkat panjang/pendek bacaan dalam Al-Qur'an”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Observasi di TPQ Iraqi, 23 Maret 2018

¹⁰⁷ Observasi di TPQ Iraqi, 30 Maret 2018

¹⁰⁸ Nurlaili, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 13 Maret 2018

Dari data yang penulis dapat dari observasi, “didalam daftar pembelajaran Ilmu Tajwid materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan masing-masing yang ada di TPQ Iraqi. Dan setiap membaca Al-Qur’an materi yang telah dipelajari langsung diterapkan guna untuk melihat sejauh mana program Ilmu Tajwid tersebut dicapai”. Pelaksanaan program Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi, guru menggunakan metode drill, dimana yang dimaksud dengan metode drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu.¹⁰⁹

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program belajar Ilmu Tajwid pada tingkat 1 yaitu, santri diajarkan huruf hijaiyah yang 30 yaitu: ا ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ء ي. Setelah itu santri diminta untuk menghafal dan dimuraja’ah oleh guru dan langsung dipraktikkan dalam bacaan iqra’ yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri.¹¹⁰

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program belajar Ilmu Tajwid pada tingkat 2 yaitu santri diajarkan huruf hijaiyah dan mempelajari panjang atau pendeknya suatu bacaan. Contoh: ب dibaca pendek, با dibaca panjang, begitu juga seterusnya, dan langsung dipraktikkan dalam bacaan iqra’ yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri.¹¹¹

¹⁰⁹ Observasi di TPQ Iraqi, 19 Maret 2018

¹¹⁰ Observasi di TPQ Iraqi, 20 Maret 2018

¹¹¹ Observasi di TPQ Iraqi, 21 Maret 2018

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program Ilmu Tajwid pada tingkat 3, santri diajarkan macam-macam huruf hijaiyah, panjang dan pendek suatu bacaan, dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) ada 5 yaitu: *al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan) yang terdiri dari huruf: ا و ي, *al-Halqu* (tenggorokan/kerongkongan) yang terdiri huruf: خ ع ح ه ء, *al-Lisan* (lidah) yang terdiri dari huruf: ذ ث ظ ز س ص ط ت د ر ن ل ض ي ش ج ك ق, *al-Syafatain* (dua bibir) yang terdiri dari huruf: ف م ب و, dan *al-Khaisyum* (pangkal hidung) yang terdiri dari huruf: ن tasydid, م susukun, dan langsung dipraktikkan dalam bacaan surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri.¹¹²

Dari data yang penulis dapat dari observasi, pelaksanaan program Ilmu Tajwid pada tingkat 4, santri diajarkan macam-macam huruf hijaiyah, panjang dan pendek suatu bacaan, makhorijul huruf, dan macam-macam hukum bacaan mad yaitu: mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhafaf kilmu, mad layyin, mad aridl lissukun, mad shilah qashirah, mad shilah qashirah, mad shilah thawilah, mad iwadl, dan mad badal. Pembelajaran yang telah dipelajari langsung diterapkan dalam bacaan

¹¹² Observasi di TPQ Iraqi. 22 Maret 2018

Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri.¹¹³

6. Pelaksanaan program doa harian

Pelaksanaan program doa harian di TPQ Iraqi ini dapat mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh setiap santri, untuk dapat terus memperkuat ingatan mereka tentang doa-doa harian yang pernah mereka hafal sebelumnya. Dengan tujuan agar doa-doa harian dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan setiap melakukan suatu pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan guru, “program menghafal doa harian dilaksanakan setiap akhir pembelajaran supaya untuk melatih santri agar terbiasa berdoa dalam melakukan suatu kegiatan, karena dalam melakukan sesuatu kita harus berniat/berdoa terlebih dahulu supaya apa yang kita kerjakan berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan sedikitpun”.¹¹⁴

Dari data yang penulis dapat dari observasi, “program menghafal doa harian di TPQ Iraqi, strategi dan langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu dengan kegiatan rutinitas membaca doa harian setiap akhir pembelajaran sebelum santri pulang. Dan program tersebut juga diintegrasikan dengan kegiatan DDS (didikan subuh).¹¹⁵

Dari observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program doa harian pada tingkat 1, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa

¹¹³ Observasi di TPQ Iraqi, 23 Maret 2018

¹¹⁴ Lasri, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 13 Maret 2018

¹¹⁵ Observasi di TPQ Iraqi, 18 Maret 2018

akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Dari observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program doa harian pada tingkat 2, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, dan niat wudhu. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷

Dari observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program doa harian pada tingkat 3, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, niat wudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa sebelum dan bangun tidur, dan doa masuk dan keluar rumah. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada

¹¹⁶ Observasi di TPQ Iraqi, 19 Maret 2018

¹¹⁷ Observasi di TPQ Iraqi, 20 Maret 2018

guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Dari observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan program doa harian pada tingkat 4, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, niat wudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa berkaca, dan doa berkendara. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ Iraqi di Anak Air

Berhasil atau tidaknya pembelajaran di TPQ Iraqi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung atau faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

¹¹⁸ Observasi di TPQ Iraqi, 21 Maret 2018

¹¹⁹ Observasi di TPQ Iraqi, 22 Maret 2018

a. Faktor internal

1) Guru/pendidik

Kegiatan pengajaran tidak hanya kegiatan pembelajaran antara guru dan santri untuk mentransfer pengetahuan, lebih dari itu aktivitas belajar disini dan interaksinya dibutuhkan kemahiran guru dalam mengemas bahan ajar secara baik agar dapat lebih mudah dipahami oleh santri dan tidak terjadi kesalahpahaman. Disinilah faktor kualitas keilmuan yang dimiliki oleh guru sangat dipentingkan dalam tercapainya program yang telah direncanakan.

Dari data yang penulis dapat melalui wawancara dengan guru, “bahwa guru di TPQ Iraqi memiliki andil besar terlaksananya program yang ada di TPQ Iraqi karena guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada anak didiknya, tanpa adanya guru maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan efektif”.¹²⁰

Dalam observasi yang penulis lakukan, “guru berpengaruh dalam pembelajaran, karena guru merupakan sumber ilmu, tanpa adanya seorang guru maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Jika seorang guru tidak hadir maka pembelajaran akan terhenti. Dilihat dalam pelaksanaan program, guru mendukung program yang telah dirancang seperti sebelum pembelajaran dimulai guru lebih awal datang daripada santri. Dalam pelaksanaan program guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan

¹²⁰ Meri Ariyanti, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 19 Maret 2018

meteri pelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi (praktik), dan metode drill.¹²¹

2) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena peserta didik adalah sasaran dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Dari data yang penulis dapat melalui wawancara dengan guru, “bahwa santri menjadi sasaran program di TPQ Iraqi dimana santri merupakan peserta didik yang menerima pendidikan dan pengajaran dari guru, berbagai macam karakter santri sangat mempengaruhi pencapaian program yang telah dirancang, bagi santri yang karakternya malas maka program yang telah dirancang tidak akan tercapai dengan maksimal dan begitu juga sebaliknya”.¹²²

Dalam observasi yang penulis lakukan, “santri-santri yang rajin mendukung program yang telah dirancang, seperti rajin hadir dalam pelaksanaan program, giat dan tekun dalam memhami pelajaran, seperti melaksanakan apa yang diperintahkan guru”.¹²³

b. Faktor eksternal

1) Sarana dan prasarana

¹²¹ Observasi di TPQ Iraqi, 12-14 Maret 2018

¹²² Nurlaili, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 13 Maret 2018

¹²³ Observasi di TPQ Iraqi, 19-21 Maret 2018

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka program pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan baik.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “bahwa ketersediaan sarana dan prasarana mendukung program yang ada di TPQ Iraqi, tetapi sarana dan prasarana yang ada masih sangat terbatas. Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja guru, mikrofon penguat suara, papan tulis, spidol, jam, kipas angin, lemari, meja untuk membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹²⁴

Dalam observasi yang penulis lakukan, “sarana dan prasarana yang ada di TPQ Iraqi mendukung akan terlaksananya pembelajaran, akan tetapi keberadaan sarana dan prasarana masih terbatas. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dari proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja guru, mikrofon penguat suara, papan tulis, spidol, jam, kipas angin, lemari, meja untuk membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹²⁵

¹²⁴ Desi Fitri, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 20 Maret 2018

¹²⁵ Observasi di TPQ Iraqi, 20 Maret 2018

2) Orang tua

Pemahaman orang tua mengenai pendidikan agama adalah pendidikan yang membahas tentang ilmu-ilmu agama dan merupakan pendidikan dasar untuk membentuk keperibadian anak. Terkait dengan kegiatan di TPQ Iraqi, bahwa pendidikan agama merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk menumbuh kembangkan ajaran-ajaran Islam. Maka dari itu orang tua mengikut sertakan anaknya belajar di TPQ Iraqi sebagai tempat belajar anak-anaknya yang dapat dipercaya.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “bahwa keberadaan orang tua dalam pembelajaran sangat mendukung program yang telah dirancang, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua maka pembelajaran itu tidak akan tercapai dengan baik. Contoh dukungan dari orang tua dalam program TPQ Iraqi berupa mengatarkan anaknya pergi mengaji, didikan subuh dan sebagainya”.¹²⁶

Dalam observasi yang penulis lakukan, “Kerjasama antara guru dan wali murid sangat diperlukan, karena tanpa adanya dukungan dari orang tua maka akan sulit bagi santri untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri santri. Dukungan orang tua yang diberikan berupa mengatarkan anaknya mengaji, didikan subuh dan sebagainya”.¹²⁷

2. Faktor penghambat

¹²⁶ Nurlaili, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 20 Maret 2018

¹²⁷ Observasi di TPQ Iraqi, 25 Maret 2018

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit/bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

a. Faktor internal

1) Guru/pendidik

Guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Dan seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, serta memiliki metode-metode yang tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran supaya mudah diterima oleh santri dan begitu juga sebaliknya, apabila seorang guru kurang dalam kompetensi mengajar dan penggunaan metode dalam menyampaikan pelajaran juga kurang, maka itu akan menghambat pembelajaran.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “keberadaan guru menjadi penghambat dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan, karena ilmu yang dimiliki masih kurang, kehadiran guru, dan dalam menyampaikan materi penggunaan metode masih minim”.¹²⁸

Dalam observasi yang penulis lakukan, “dalam pelaksanaan program latar belakang pendidikan guru di TPQ Iraqi tidak merata seperti ada yang tamatan SMA, S1 dan ada yang masih dalam pelaksanaan pendidikan, dapat dikatakan ilmu yang dimiliki masih kurang seperti tidak menguasai materi yang

¹²⁸ Desi Fitri, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 22 Maret 2018

diajarkan, penggunaan metode yang minim dan itu membuat program pembelajaran sulit diterima atau dipahami oleh santri. Kehadiran guru masih kurang dan menghambat proses pembelajaran, seperti tidak hadir seorang guru maka materi yang akan diajarkan tidak terlaksana”.¹²⁹

2) Peserta didik

Santri yang belajar di TPQ Iraqi sebanyak 118 orang, namun tidak sebanding dengan jumlah pengajarnya yaitu hanya memiliki 7 orang, ditambah lagi karakteristik santri yang berbeda-beda, ada yang rajin, pemalas, dan nakal. Hal tersebut dapat mempengaruhi program pembelajaran yang telah dirancang.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “bahwa santri menjadi penghambat dalam pelaksanaan program yang telah dirancang, karena karakteristik santri yang pemalas dan nakal membuat pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan dari program yang dibuat tidak berjalan dengan baik dan efektif”.¹³⁰

Dalam observasi yang penulis lakukan, “karakteristik santri pemalas dan nakal berakibat pada efektivitas pembelajaran karena akan menjadi penghambat tercapainya tujuan program yang telah dirancang. Contoh masih ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan program dan santri yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran”.¹³¹

¹²⁹ Observasi di TPQ Iraqi, 19-23 Maret 2018

¹³⁰ Nurlaili, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 21 Maret 2018

¹³¹ Observasi di TPQ Iraqi, 15-23 Maret 2018

b. Faktor eksternal

1) Ketersediaan sarana dan prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar santri. Jadi apabila ketersediaan sarana dan prasarana itu terbatas maka itu akan menghambat proses pembelajaran.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “ketersediaan sarana dan prasarana menghambat pelaksanaan program di TPQ Iraqi, disebabkan sarana dan prasarana yang ada hanya terbatas, karena dalam pelaksanaan program pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan akan terlaksananya program pendidikan, seperti tidak ada infokus sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran. Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja guru, mikrofon penguat suara, papan tulis, spidol, jam, kipas angin, lemari, meja untuk membaca dan menulis Al-Qur’an”.¹³²

Dalam observasi yang penulis lakukan, “sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran. Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja baca tulis Al-Qur’an, spidol, mikrofon penguat suara, jam, kipas angin, lemari, dan papan tulis masih kurang efektif dalam

¹³² Meri Ariyanti, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 22 Maret 2018

proses pembelajaran dikarenakan keberadaan sarana dan prasarananya masih terbatas/minim”.¹³³

2) Orang tua

Keberadaan orang tua dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan, karena itu akan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Apabila keberadaan seorang guru itu tidak ada baik dalam hal perhatian, motivasi dan pengawasan dari orang tua maka itu akan menghambat program pembelajaran yang telah dirancang.

Melalui data wawancara yang penulis lakukan dengan guru, “orang tua menjadi penghambat dalam pelaksanaan program di TPQ Iraqi, karena kurangnya dukungan, motivasi, dan pengawasan dari orang tua dalam pelaksanaan program TPQ Iraqi, sebab berhasil atau tidaknya pendidikan seorang anak tergantung dari pengawasan dan dukungan dari orang tua”.¹³⁴

Dalam observasi yang penulis lakukan, “didalam program yang telah dirancang partisipasi orang tua sangat rendah maka dari itu proses pembelajaran terhambat dan tidak terlaksana dengan baik”. Contoh, masih kurang dukungan dari orang tua yaitu anak tidak diantarkan pergi ke mushalla berupa pergi mengaji, didikan subuh dan anak dibiarkan pergi sendiri.¹³⁵

¹³³ Observasi di TPQ Iraqi, 11-18 Maret 2018

¹³⁴ Meri Ariyanti, Guru TPQ Iraqi, Mushalla Iraqi, wawancara langsung, 22 Maret 2018

¹³⁵ Observasi di TPQ Iraqi, s 18-24 Maret 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Iraqi merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bermula dari Mushalla Iraqi yang berdiri sejak tahun 1997 dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kemudian berganti nama menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diganti oleh BKS Kota Padang pada tahun 2013.
2. Program TPQ Iraqi membuat rancangan program antara lain: program didikan subuh, membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan juz ke-30, penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, belajar Ilmu Tajwid, dan doa harian. Program tersebut ada yang diurus oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Didikan Subuh (LDS) dan sebagian program dirancang oleh kepala TPQ Iraqi bersama majelis guru. Pelaksanaan program yang dirancang dilaksanakan oleh semua majelis guru.
3. Pelaksanaan program TPQ Iraqi guru menggunakan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan masing-masing dan program ini dilaksanakan supaya santri dapat mengaplikasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program TPQ Iraqi yaitu: guru/pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan orang tua. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program TPQ Iraqi yaitu: guru/pendidik, peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, dan orang tua.

B. Saran

Saran yang penulis sampaikan melalui tulisan ini antara lain:

1. Pengurus diharapkan lebih berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPQ Iraqi.
2. Guru TPQ Iraqi dalam pelaksanaan program didikan subuh, membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan juz ke-30, penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, belajar Ilmu Tajwid dan doa harian, harus ditingkatkan supaya apa yang telah dirancang berjalan dengan lancar.
3. Guru-guru, kepala TPQ Iraqi dan semua pihak menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua, supaya upaya yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Pemerintah Kementerian Agama diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar lagi terhadap pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Iraqi, dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dapat melahirkan generasi Anak Air yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
-, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Badan Kerja Sama TPA/TPSA Sumatera Barat, *Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Padang: BKS TPA/TPSA Kota Padang, 1998.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2 Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Agama RI, 1992.
- Departemen Agam RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2007.
- Direktorat Madrasah Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Faturrahman, H.A.M, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dan Wakaf, Fungsi Masjid dalam Pembinaan dan Pelayanan Umum*, Jakarta: Depag RI Litbang Badan dan Diklat Pusdiklat Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Human, As'ad dkk., *Pedoman Pengelola Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Team Tadarus AMM, 1995.
- Jalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Joko, P Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- K, Enung Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Malik, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mungin, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
-, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Narbuko, Chalid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian (Memberikan Bekal dan Teoretis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
-, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.
- Putra, Haidar Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ridhuan, Ahmad, *Manajemen Tata Tertib TK/TP Al-Qur'an LPTK BKPRMI*, Palembang: LPTK BKPRMI Daerah Kota Palembang, 2007.
- Sastra, M, Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syarmudin, Ahmad, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA*, Palembang: LPPTKA BKPRMI, 2006.
- Syuryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1991.

Team Kurikulum FKMD dan BKS TPQ/TQA Kota Padang Bekerja Sama dengan Kantor Kementerian Agama Kota Padang, *Buku Panduan Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Taman Pendidikan Alquran (TPQ)se-kota Padang.*

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen	(Lampiran 1)
Validator Instrumen Penelitian	(Lampiran 2)
Surat Mohon Izin Penelitian dari Kampus	(Lampiran 3)
Surat Izin Penelitian dari Kemenag	(Lampiran 4)
Surat telah selesai melakukan Penelitian dari TPQ Iraqi	(Lampiran 5)
Biodata Penulis	(Lampiran 6)



**PEDOMAN WAWANCARA
EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG.**

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TPQ IRAQI ANAK AIR

A. Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Iraqi Anak Air?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program hafalan juz ke-30 di TPQ Iraqi Anak Air?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah di TPQ Iraqi Anak Air?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program mempelajari Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi Anak Air?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan program menghafal doa harian di TPQ Iraqi Anak Air?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program di TPQ Iraqi Anak Air

1. Faktor pendukung pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air
 - a. Faktor internal

- 1) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang guru/pendidik menjadi pendukung terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang peserta didik menjadi pendukung terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?

b. Faktor eksternal

- 1) Apakah menurut Bapak/Ibu ketersediaan sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan program TPQ Iraqi Anak Air?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah orang tua menjadi pendukung terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air? menurut Bapak/Ibu tentang guru/pendidik menjadi pendukung terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?

2. Faktor penghambat pelaksanaan program di TPQ Iraqi Anak Air

a. Faktor internal

- 1) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang guru/pendidik menjadi penghambat terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang peserta didik menjadi penghambat terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?

b. Faktor eksternal

- 1) Apakah menurut Bapak/Ibu ketersediaan sarana dan prasarana menghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi Anak Air?
- 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah orang tua menjadi penghambat terlaksananya program di TPQ Iraqi Anak Air?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ IRAQI ANAK AIR

Program TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air

1. Bagaimana program didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air?
 - b. Siapa penanggung jawab program didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air?
2. Bagaimana program membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Iraqi Anak Air?
 - b. Siapa penanggung jawab program membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Iraqi Anak Air?
3. Bagaimana program hafalan juz ke-30 di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program hafalan juz ke-30 di TPQ Iraqi Anak Air?
 - b. Siapa penanggung jawab program hafalan juz ke-30 di TPQ Iraqi Anak Air?
4. Bagaimana program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah di TPQ Iraqi Anak Air?
 - b. Siapa penanggung jawab program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah di TPQ Iraqi Anak Air?
5. Bagaimana program mempelajari Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program mempelajari Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi Anak Air?
 - b. Siapa penanggung jawab program mempelajari Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi Anak Air?
6. Bagaimana program menghafal doa harian di TPQ Iraqi Anak Air?
 - a. Siapa perancang program menghafal doa harian di TPQ Iraqi Anak Air?

- b. Siapa penanggung jawab program menghafal doa harian di TPQ Iraqi Anak Air?



PEDOMAN OBSERVASI

Tentang

Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

No	Aspek yang di Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Program TPQ Iraqi sebagai lembaga pendidikan Islam di Anak Air			
	A. Program didikan subuh	✓		
	B. Program membaca dan menulis Al-Qur'an	✓		
	C. Program hafalan juz ke-30	✓		
	D. Program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah	✓		
	E. Program mempelajari Ilmu Tajwid	✓		
2.	F. Program menghafal doa harian	✓		
	Pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air			
	A. Pelaksanaan program didikan subuh	✓		
	B. Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an	✓		
	C. Pelaksanaan program hafalan juz ke-30	✓		
	D. Pelaksanaan program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah	✓		
E. Pelaksanaan program	✓			

	mempelajari Ilmu Tajwid			
	F. Pelaksanaan program menghafal doa harian	✓		
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air			
	A. Faktor Pendukung pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air			
	1. Faktor internal			
	a. Guru/pendidik	✓		
	b. Peserta didik	✓		
	2. Faktor eksternal			
	a. Sarana dan prasarana	✓		
	b. Orang tua	✓		
	B. Faktor penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi di Anak Air			
	1. Faktor internal			
	a. Guru/pendidik	✓		
	b. Peserta didik	✓		
	2. Faktor eksternal			
	a. Ketersediaan sarana dan prasarana	✓		
	b. Orang tua	✓		

LEMBARAN OBSERVASI PROGRAM SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DI ANAK AIR
Tentang
EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI
ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG

NO	Aspek Pengamatan	Catatan	Keterangan
1.	Penanggung jawab program didikan subuh	Bukti guru yang bertanggung jawab atas program didikan subuh terbukti bahwa semua guru datang lebih awal dari santri, dalam didikan subuh guru membetulkan bacaan yang salah dari santri, di akhir pembelajaran guru memberikan tambahan pelajaran berupa ceramah singkat dan ditutup dengan doa.	
2.	Penanggung jawab program membaca dan menulis Al-Qur'an	Bukti guru yang bertanggung jawab atas program membaca dan menulis Al-Qur'an terbukti bahwa guru menggunakan metode iqra' dengan sistem halaqah , setelah membaca Al-Qur'an guru meminta santri untuk mengulangi bacaan dan santri diminta menulis surah yang telah dibaca, setelah itu langsung diperiksa oleh guru.	
3.	Penanggung jawab program hafalan juz ke-30	Bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa dalam program juz ke-30, guru meminta santri untuk membaca juz ke-30 dan langsung dihafal lalu	

		dimuraja'ah kepada guru, dan guru menerima hafalan juz ke-30 santri dengan membuat buku catatan khusus tentang hafalan juz ke-30.	
4.	Penanggung jawab program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah	Bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, guru membimbing penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah dengan meminta salah satu dari santri menjadi imam dan sebagiannya menjadi makmum, dalam penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah guru membenarkan bacaan yang salah dari santri, setelah selesai bagi santri yang belum mempraktikkan program salat fardu lima waktu dan salat jenazah langsung diminta untuk mempraktikkan kembali.	
5.	Penanggung jawab program belajar Ilmu Tajwid	Bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, dimana pada awal pembelajaran guru memberikan materi Ilmu Tajwid seperti mad asli, ikhfa hakiki, iqlab, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah, izhar hakiki, izhar syafawi, setelah itu santri diminta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam Al-Qur'an lalu diperiksa oleh guru.	
6.	Penanggung jawab program doa harian	Bukti guru yang bertanggung jawab terbukti bahwa, dimana dalam pelaksanaannya guru memberikan	

		<p>materi doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar WC, doa berwudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa akan dan bangun tidur, doa berkaca, doa berkendara, dan doa kedua orang tua, setelah itu santri diminta untuk menghafal doa harian tersebut dan disetorkan kepada guru lalu diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
--	--	---	--



LEMBARAN OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM TPQ IRAQI DI
ANAK AIR

Tentang

EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI
ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG

No	Aspek Pengamatan	Catatan	Keterangan
1.	Pelaksanaan program didikan subuh	Pelaksanaan program didikan subuh sangat antusias dilaksanakan oleh santri dimana dilaksanakan setiap hari Minggu subuh dari selesai salat subuh sampai jam 07.00 WIB. Dengan susunan acara yang telah diprogramkan para santri menjalankan tugasnya dengan dipandu guru pembina, bagi santri yang penampilannya terbaik akan diikuti dalam kegiatan didikan subuh gabungan Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Susunan acara pada pelaksanaan program didikan subuh yaitu pembawa acara, kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa	

	<p>kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi ‘Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek.</p> <p>Pelaksanaan program didikan subuh dilaksanakan oleh semua santri TPQ Iraqi, yang diawali dengan pembawa acara lalu diminta kepada santri untuk membaca kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wuduk, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi ‘Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek. Pada pertengahan pelaksanaan program didikan subuh, bacaan salat jenazah santri kurang lancar dalam melafalkan bacaan, disini guru membetulkan dan meluruskan bacaan santri tersebut. Pada akhir pelaksanaan program didikan subuh, guru memberi arahan kepada santri agar lebih</p>	
--	---	--

		<p>menguasai materi dan susunan acara yang telah dibuat.</p> <p>Pelaksanaan program didikan subuh gabungan dilaksanakan dalam satu kali sebulan, dimana pada pelaksanaannya dihadiri oleh semua mushalla dan masjid yang ada di Anak Air, yaitu TPQ Iraqi, TPQ Istiqamah, TPQ Uswatun Hasanah, TPQ Wassalam, TPQ Al-Ikhlash, TPQ Asholihin, dan TPQ Al-Anshar yang bertempat di Mushalla Al-Ikhlash.</p> <p>Pelaksanaan didikan subuh gabungan diawali oleh pembawa acara lalu diminta kepada santri untuk membaca kalam ilahi, saritilawah, janji didikan subuh, mars didikan subuh, rukun Islam, rukun iman, rukun wudhu, rukun salat, bacaan salat fardu, zikir sesudah salat, bacaan salat jenazah, doa akan makan dan sesudah makan, doa masuk WC dan keluar WC, doa akan tidur dan bangun tidur, doa masuk masjid dan keluar masjid, doa masuk rumah dan keluar rumah, doa kedua orang tua, nama-nama Malaikat beserta tugasnya, nama Nabi dan Rasul, nama Nabi 'Ulul-azmi, nama Khalifah Rasyidin, tanda-tanda orang munafik, dan bacaan ayat-ayat pendek.</p> <p>Pada pertengahan pelaksanaan didikan subuh gabungan guru meminta santri untuk mengulang kembali bacaan yang</p>	
--	--	--	--

		salah dari santri yaitu nama-nama malaikat beserta tugasnya, disini guru membetulkan dan meluruskan bacaan santri tersebut. Pada akhir pelaksanaan program didikan subuh, guru memberi arahan kepada santri agar lebih menguasai materi dan susunan acara yang telah dibuat.	
2.	Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an	<p>Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 1 dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Kamis, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacakannya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah yang telah dibaca dan guru langsung memeriksa tulisan surah yang ditulis.</p> <p>Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 2 dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, sebelum pelajaran membaca dan</p>	

		<p>menulis Al-Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah yang telah dibaca dan guru langsung memeriksa tulisan surah yang ditulis, selesai menulis santri diminta untuk menghafal surah yang telah dibaca dan dimuraja'ah pada pertemuan berikutnya.</p> <p>Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 3 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan</p>	
--	--	--	--

		<p>untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah, menghafal surah, dan memahami isi kandungan dari surah yang telah dibaca dan dipersentasikan secara sendiri-sendiri.</p> <p>Pelaksanaan program membaca dan menulis Al-Qur'an pada tingkat 4 dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, sebelum pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilanjutkan guru mengulang kembali bacaan surah yang telah dipelajari sebelumnya yang berguna untuk mengingatkan kembali bacaan surah yang telah dibaca oleh santri. Selesai mengulang bacaan surah, guru melanjutkan kembali bacaan dengan menggunakan sistem halaqah dan metode iqra', setelah itu santri dipersilahkan untuk membacaknya secara bersama-sama, baru secara sendiri-sendiri, selesai membaca surah santri diminta untuk menulis surah, menghafal surah, memahami isi kandungan, dan dipraktikkan seperti berpidato.</p>	
3.	Pelaksanaan program hafalan juz ke-30	Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 1 dilaksanakan pada hari Selasa yang dimulai dari surah yang mudah sampai surah yang sulit yaitu dari surah an-Naas sampai Annaba'. Selesai	

		<p>menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 1, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Fiil.</p> <p>Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 2 dilaksanakan pada hari Senin yang dimulai dari surah yang mudah sampai surah yang sulit yaitu dari surah an-Naas sampai Annaba'. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 2, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Asr.</p> <p>Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 3 dilaksanakan pada hari Rabu yang dimulai dari surah yang sulit sampai surah yang mudah yaitu dari surah Annaba' sampai surah an-Naas. Selesai menghafal santri diminta untuk</p>	
--	--	---	--

		<p>muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 3, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Inshiqaq.</p> <p>Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 pada tingkat 4 dilaksanakan pada hari Kamis yang dimulai dari surah yang sulit sampai surah yang mudah yaitu dari surah Annaba' sampai surah an-Naas. Selesai menghafal santri diminta untuk muraja'ah surah yang telah dibaca, kemudian santri diminta untuk mengulang kembali hafalan juz ke-30 di rumah yang berguna untuk mengingatkan kembali surah yang telah dibaca dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam salat. Pada tingkat 4, tingkat hafalan santri sudah sampai pada surah al-Ghashiyah.</p>	
4.	<p>Pelaksanaan program penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah</p>	<p>Pelaksanaan penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah, guru di TPQ Iraqi melaksanakan setiap hari Jumat dengan menggunakan metode demonstrasi (praktik) yang dilakukan secara bergantian disetiap tingkatan-tingkatan yang ada di TPQ Iraqi.</p>	

		<p>Kegiatan praktik salat fardu lima waktu dan salat jenazah di TPQ Iraqi, para santri mendemonstrasikan dengan dibantu oleh seorang imam dan diamati oleh guru yang bersangkutan, tentang tata cara penyelenggaraan salat fardu lima waktu dan salat jenazah yang dimulai dari niat sampai salam.</p> <p>Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 ini didukung oleh kegiatan rutinitas para santri setiap harinya, yaitu selalu membaca dan mengulang-ulang hafalan tersebut sebelum pembelajaran dimulai dan diintegritaskan dalam pelaksanaan salat fardu lima waktu dan salat jenazah yang berguna untuk mengetahui sejauh mana hafalan juz ke-30 santri.</p>	
5.	Pelaksanaan program mempelajari Ilmu Tajwid	<p>Didalam daftar pembelajaran Ilmu Tajwid materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan masing-masing yang ada di TPQ Iraqi. Dan setiap membaca Al-Qur'an materi yang telah dipelajari langsung diterapkan guna untuk melihat sejauh mana program Ilmu Tajwid tersebut dicapai.</p> <p>Pelaksanaan program Ilmu Tajwid di TPQ Iraqi, guru menggunakan metode drill, dimana yang dimaksud dengan metode drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa</p>	

		<p>sehingga memperoleh keterampilan tertentu.</p> <p>Pelaksanaan program belajar Ilmu Tajwid pada tingkat 1 yaitu, santri diajarkan huruf hijaiyah yang 30 yaitu: ء ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع ي اب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع ي غ ف ق ك ل م ن و ه ا ل ا</p> <p>diminta untuk menghafal dan dimuraja'ah oleh guru dan langsung dipraktikkan dalam bacaan iqra' yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri.</p> <p>Pelaksanaan program belajar Ilmu Tajwid pada tingkat 2 yaitu santri diajarkan huruf hijaiyah dan mempelajari panjang atau pendeknya suatu bacaan. Contoh: ب dibaca pendek, با dibaca panjang, begitu juga seterusnya, dan langsung dipraktikkan dalam bacaan iqra' yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri.</p> <p>Pelaksanaan program Ilmu Tajwid pada tingkat 3, santri diajarkan macam-macam huruf hijaiyah, panjang dan pendek suatu bacaan, dan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) ada 5 yaitu: <i>al-Jauf</i> (rongga mulut dan rongga tenggorokan) yang terdiri dari huruf: ا و ي, <i>al-Halqu</i> (tenggorokan/kerongkongan) yang terdiri huruf: ء ح ع ه, <i>al-Lisan</i> (lidah) yang terdiri dari huruf: ق ك ج ش ي ض ل ر ن ت</p>	
--	--	--	--

		<p>ذ ث ظ ز س ص ط, <i>al-Syafatain</i> (dua bibir) yang terdiri dari huruf: ف ب م, dan <i>al-Khaisyum</i> (pangkal hidung) yang terdiri dari huruf: ن تasydid, م نsukun, dan langsung dipraktikkan dalam bacaan surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri.</p> <p>Pelaksanaan program Ilmu Tajwid pada tingkat 4, santri diajarkan macam-macam huruf hijaiyah, panjang dan pendek suatu bacaan, makhorijul huruf, dan macam-macam hukum bacaan mad yaitu: mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfashil, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mukhafaf kilmi, mad layyin, mad aridl lissukun, mad shilah qashirah, mad shilah qashirah, mad shilah thawilah, mad iwadl, dan mad badal. Pembelajaran yang telah dipelajari langsung diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri.</p>	
6.	Pelaksanaan menghafal doa harian	<p>Program menghafal doa harian di TPQ Iraqi, strategi dan langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu dengan kegiatan rutinitas membaca doa harian setiap akhir pembelajaran sebelum santri pulang. Dan program tersebut juga di integritaskan dengan kegiatan DDS (didikan subuh).</p> <p>Pelaksanaan program doa harian pada</p>	

		<p>tingkat 1, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pelaksanaan program doa harian pada tingkat 2, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, dan niat wudhu. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pelaksanaan program doa harian pada tingkat 3, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara</p>	
--	--	---	--

		<p>sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, niat wudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa sebelum dan bangun tidur, dan doa masuk dan keluar rumah. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pelaksanaan program doa harian pada tingkat 4, dilaksanakan rutinitas setiap hari pada akhir pembelajaran sebelum santri pulang yang dilakukan secara sendiri-sendiri dan doa harian yang diajarkan yaitu doa kedua orang tua, doa akan belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, niat wudhu, doa sebelum dan sesudah azan, doa sebelum dan bangun tidur, doa masuk dan keluar rumah, doa berkaca, dan doa berkendara. Doa yang telah dipelajari langsung dimuraja'ah kepada guru yang berguna untuk mengetahui kemampuan santri dan santri diminta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
--	--	--	--

LEMBARAN OBSERVASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
PELAKSANAAN PROGRAM TPQ IRAQI DI ANAK AIR
Tentang
EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI
ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG

No	Aspek Pengamatan	Catatan	Keterangan
1.	Faktor pendukung pelaksanaan program TPQ Iraqi		
	Faktor internal		
	Guru/pendidik	Guru berpengaruh dalam pembelajaran, karena guru merupakan sumber ilmu, tanpa adanya seorang guru maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Jika seorang guru tidak hadir maka pembelajaran akan terhenti. Dilihat dalam pelaksanaan program, guru mendukung program yang telah dirancang seperti sebelum pembelajaran dimulai guru lebih awal datang daripada santri. Dalam pelaksanaan program guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pelajaran seperti metode ceramah, demonstrasi (praktik), dan metode	

		drill.	
	Peserta didik	Santri-santri yang rajin mendukung program yang telah dirancang, seperti rajin hadir dalam pelaksanaan program, giat dan tekun dalam memahami pelajaran, seperti melaksanakan apa yang diperintahkan guru.	
	Faktor eksternal		
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang ada di TPQ Iraqi mendukung akan terlaksananya pembelajaran, akan tetapi keberadaan sarana dan prasarana masih terbatas. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dari proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif . Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja guru, mikrofon penguat suara, papan tulis, spidol, jam, kipas angin, lemari, meja untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.	
	Orang tua	Kerjasama antara guru dan wali murid sangat diperlukan, karena tanpa adanya dukungan dari orang tua maka akan sulit bagi santri untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri santri. Dukungan orang tua yang diberikan berupa mengingatkan	

		anaknya mengaji, didikan subuh dan sebagainya.	
2.	Faktor penghambat pelaksanaan program TPQ Iraqi		
	faktor internal		
	Guru/pendidik	Dalam pelaksanaan program latar belakang pendidikan guru di TPQ Iraqi tidak merata seperti ada yang tamatan SMA, S1 dan ada yang masih dalam pelaksanaan pendidikan, dapat dikatakan ilmu yang dimiliki masih kurang seperti tidak menguasai materi yang diajarkan, penggunaan metode yang minim dan itu membuat program pembelajaran sulit diterima atau dipahami oleh santri. Kehadiran guru masih kurang dan menghambat proses pembelajaran, seperti tidak hadir seorang guru maka materi yang akan diajarkan tidak terlaksana.	
	Peserta didik	Karakteristik santri pemalas dan nakal berakibat pada efektivitas pembelajaran karena akan menjadi penghambat tercapainya tujuan program yang telah dirancang. Contoh masih ada santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan program dan santri yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.	

	Faktor eksternal		
	Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran. Sarana yang ada di TPQ Iraqi berupa meja baca tulis Al-Qur'an, spidol, mikrofon pengeras suara, jam, kipas angin, lemari, dan papan tulis masih kurang efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan keberadaan sarana dan prasarananya masih terbatas/minim.	
	Orang tua	Didalam program yang telah dirancang partisipasi orang tua sangat rendah maka dari itu proses pembelajaran terhambat dan tidak terlaksana dengan baik". Contoh, masih kurang dukungan dari orang tua yaitu anak tidak diantarkan pergi ke mushalla berupa pergi mengaji, didikan subuh dan anak dibiarkan pergi sendiri.	

LEMBARAN DOKUMENTASI

Tentang

EKSISTENSI TPQ IRAQI SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ANAK AIR KELURAHAN BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Profil TPQ Iraqi di Anak Air



Sarana dan prasarana di TPQ Iraqi Anak Air



Wawancara dengan kepala TPQ Iraqi Anak Air



Wawancara dengan guru TPQ Iraqi Anak Air



Pelaksanaan program didikan subuh di TPQ Iraqi Anak Air



Pelaksanaan program salat lima waktu yang didampingi oleh seorang guru TPQ Iraqi



Pelaksanaan program salat jenazah TPQ Iraqi



Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dengan sistem halaqah TPQ Iraqi



Pelaksanaan program menulis Al-Qur'an TPQ Iraqi



Pelaksanaan program hafalan juz ke-30 TPQ Iraqi



Pelaksanaan program doa harian TPQ Iraqi



Foto bersama kepala dan santri TPQ Iraqi Anak Air





Foto bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Citra Rahayu M.Z.
NIM : 1414010288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Eksistensi TPQ Iraqi Sebagai Lembaga Pendidikan
Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

P e m b i m b i n g I	P e m b i m b i n g I I
	
Prof. Dr. H. Zulmuqim, MA NIP : 195610301985031001	Drs. Ilman Nasution, MA NIP : 196505061994031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 4509 /Un.13/FTK/TL.00.9/03/2018
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : Mohon Izin Penelitian

7 Maret 2018

Kepada Yth;
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Padang
di
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Citra Rahayu M.Z / 1414010288
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang
Lokasi Penelitian : TPQ Iraqi Kel. Batipuh Panjang
Waktu Penelitian : Maret s/d Mei 2018

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Remisw
NIP. 19710717 199803 1 007

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Pengurus TPQ Iraqi Kel. Batipuh Panjang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG

Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Kec. Padang Barat 25155
 Telepon (0751) 27155; Faximile (0751) 27155

Nomor : B- 312 /Kk.03.9-b/PP.07/03/2018
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

24 Jumadil Akhir 1439 H
 17 Maret 2018 M

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol
 Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Nomor B.4009/Un.13/FTK/TL.00.9/03/2018 tanggal 7 Maret 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di TPQ Iraqi Kel. Batipuh Panjang Kota Padang kepada saudara :

Nama : Citra Rahayu M. Z
 NIM : 1414010288
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Waktu : Maret s.d April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hanya melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Eksistensi TPQ Iraqi sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan koto Tengah Kota Padang";
2. Setelah melakukan penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq. Seksi Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kota Padang;
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Wassalam

An. Kepala
 Kasi Diniyah dan Ponpes,

 Hendri Yazid

Tembusan

1. Kakanwil Kemenag Prov. Sumbar, Padang;
2. Kepala TPQ Iraqi Kel. Anak Air Kota Padang, Padang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PIMPINAN MUSHALLA IRAQI ANAK AIR RT.02 RW.15
KEL. BATIPUH PANJANG KEC. KOTO TANGAH
PADANG

SURAT KETERANGAN

NO:41/MI/XV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Mushalla Iraqi, berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kantor Kementrian Agama Kota Padang pada bulan Maret 2018 No:B-312/Kk.03.9-b/PP.07/032018 tentang izin penelitian kepada :

Nama : Citra Rahayu M.Z
 Nim/BP : 1414010288
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Anak Air
 Waktu : 8 Maret s.d 30 April

Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian, yang berjudul **“Eksistensi TPQ Iraqi Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 April 2018

Pengurus Mushalla Iraqi

Yosrizal Ade Putra SPd.I



BIODATA PENULIS



Nama : CITRA RAHAYU M.Z
NIM : 1414010288
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 29 Januari 1996
Alamat Asal : Padang
No Hp : 082391102554
email : citra_rahayumz@yahoo.co.id

Orang Tua :

1. Ayah

Nama : Muslim
 Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Zahara
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara

Motto Hidup : Sukses butuh kerja keras, Ikhtiar dan Do'a

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 27 Anak Air : 2002-2008
2. MTsN 01 Padang : 2008-2011
3. MAN 3 Kota Padang : 2011-2014
4. Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Imam Bonjol Padang : 2014-2018